

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MA'HAD AL-ULYA MAN KOTA
BATU**

SKRIPSI

Oleh :

Mila 'Izzatulmaila

13110047



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TAHUN 2017

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI MA'HAD AL-ULYA MAN KOTA
BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*

Oleh :

Mila 'Izzatulmaila

NIM. 13110047



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

TAHUN 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MA'HAD AL-ULYA MAN KOTA BATU

SKRIPSI

Oleh :

Mila 'Izzatulmaila
NIM. 131100047

Telah Disetujui
Pada Tanggal, 16 Oktober 2017

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822200212100

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mila 'Izzatulmaila
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 16 Oktober 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Mila 'Izzatulmaila
NIM : 13110047
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-'Ulya MAN Kota Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA'HAD AL-ULYA MAN KOTA BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mila 'Izzatulmaila (13110047)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 November 2017 dan
dinyatakan

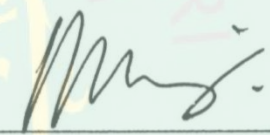
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu prasyarat
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

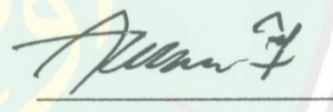
Panitia Ujian

Tanda Tangan

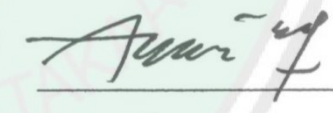
Ketua Sidang,
Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

: 

Sekretaris Sidang,
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP.19671220 199803 1 002

: 

Pembimbing,
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
NIP.19671220 199803 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. H. Rasmianto, M. Ag
NIP. 19701231 199803 1 011

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

SURAT PERNYATAAN

Nama : Mila 'Izzatulmaila
NIM : 13110047
Judul : Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu
Pendidikan di Ma'had Al-'Ulya MAN Kota Batu

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Oktober 2017



Mila 'Izzatulmaila

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kuhaturkan rasa syukur yang tak terukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT.

Dengan ketulusan hati kupersembahkan karya ini kepada:

Sepasang permata hati yang tak henti-hentinya bersujud mendoakan kesuksesan puterinya (Ayah Imam Mauludi dan Ibu Tu'ah), yang dengan keikhlasannya mengeluarkan materi, meluangkan waktu, memberi semangat, dan menyerahkan kepercayaan penuh kepadaku, serta seluruh keluarga yang mendukung tiap langkahku.

Bapak/Ibu dosen yang telah membantuku meniti masa depan dan memberikan bimbingan tanpa lelah.

Ustadz Usman dan Ustadzah Khusnia selaku pengasuh Ma'had Al-Ulya yang dengan senang hati menyambut kedatanganku dan meluangkan waktu berbagi pemikiran dan memberi saran.

Dulur-Dulur UKM Seni Religius yang senantiasa menghibur dan membangkitkan semangat disaat kesulitan datang.

Serta seluruh teman-teman seperjuangan yang tak dapat kusebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa menuntun dan mengiringi tiap langkah kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamiin.

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبران)

Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan,
dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas) (HR. Thabrani)¹



¹ Hadits diriwayatkan oleh Imam At-Tabrani, dalam al-Mujam al-Awsat, No. 897, dan Imam Baihaqi dalam Sya'bu al-iman, No. 5312

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua, berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-’Ulya MAN Kota Batu” dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman terang benderang. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtua, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materil, dan spiritual, serta doa dan motivasi kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu selama perkuliahan.

7. Ustadz Usman dan Ustadzah Khusnia selaku pengasuh di Ma'had Al-'Ulya yang menyambut kehadiran penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan lancar.
8. Dulur-dulur UKM Seni Religius yang selalu memberikan semangat dan memberi motivasi kepada penulis dalam menghadapi masalah.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu selama proses penyusunan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi tulisan, bahasa, dan isi. Oleh karena itu, saran, pendapat, dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan di kemudian hari. Penulis berharap laporan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Malang, 16 Oktober 2017

Mila 'Izzatulmaila

13110047

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Pengurus Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu Tahun 2017

Tabel 2 : Daftar Asatidz Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Tabel 3 : Jadwal Ta'lim Ba'da Shubuh

Tabel 4 : Jadwal Ta'lim ba'da Maghrib

Tabel 5 : Daftar Santri Ma'had Al-Ulya 2017



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gedung Ma'had Al-Ulya

Gambar 2 : Kantor Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Gambar 3 : Arsip dan Piala Penghargaan Ma'had Al-Ulya

Gambar 4 : Wawancara bersama Pengasuh Ma'ha

Gambar 5 : Kegiatan Pembelajaran Diniyah

Gambar 6 : Kegiatan Istighotsah

Gambar 7 : Contoh Format Rapor Evaluasi Pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Surat Izin Penelitian

Lampiran III : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Instansi

Lampiran IV : Lembar Observasi

Lampiran V : Transkrip Wawancara

Lampiran VI : Dokumentasi Terkait Penelitian

Lampiran VII : Data Diri



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Originalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	11

H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	14
B. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran.....	19
C. Manajemen Kelas.....	33
D. Pengertian Mutu Pendidikan.....	37
E. Standar Mutu Pendidikan.....	41
F. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	47
G. Ma'had Sebagai Salah Satu Bentuk Lembaga Pendidikan.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	54
D. Data dan Sumber Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data.....	58
G. Pengecekan Keabsahan.....	60
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	63
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	63
2. Lokasi Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	64

3. Visi dan Misi Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	65
4. Struktur Pengurus Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	65
5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	67
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	69
B. Paparan Data.....	72
1. Proses Manajemen Pembelajaran di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	72
2. Standar Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	81
3. Peran Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	83
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	88
A. Proses Manajemen Pembelajaran di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu..	88
B. Standar Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	97
C. Peran Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu.....	101
BAB VI PENUTUP.....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	

ABSTRAK

'Izzatulmaila, Mila. 2017. *Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak baik. Dan untuk menghasilkan santri yang berakhlak baik, maka diperlukan manajemen pembelajaran yang baik pula.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data atau gambaran tentang letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan historis dan struktur organisasi. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu berjalan dengan baik, dengan diterapkannya pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditentukan; (2) Standar mutu pendidikan yang diterapkan oleh Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu terus meningkat (3) Mutu pendidikan Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu mengalami peningkatan dari tahun ke-tahun dilihat dari banyaknya lulusan yang berprestasi dan mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Kata Kunci : *Manajemen Pembelajaran, Mutu Pendidikan.*

ABSTRACT

'Izzatulmaila, Mila. 2017. *Learning Management to Improve Education Quality in Ma'had Al-Ulya Islamic State Senior High School Batu City*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University, Malang. Advisor : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag.

Learning management is a management process, that includes planning, organizing, controlling, and evaluating activities related to the process of teaching learners by incorporating various factors in it, in order to achieve educational goals and strive to improve the education quality. Education quality is education that can produce alumnus who have good character. And to produce santri who have good character, then it needed to a good learning management too.

This research aims to determine the application of learning management to improve the education quality in Ma'had Al-Ulya Islamic State Senior High School Batu City.

This research uses descriptive qualitative research method. The method used to collect data is through observation, interviews, and documentation. Observation is used to obtain data or description of the geographical location, facilities and infrastructure, the condition both of teachers and students. Interviews were used to obtain data on learning management. Documentation is used to obtain data about historical reviews and organizational structure. The process of data analysis in this research used interactive model analysis which consists of: data reduction, data presentation, and conclusion.

Based on research results, it indicated that: (1) Learning management process at Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu run well, with the implementation of learning management according to the planning and organizing that have been determined; (2) The education quality standard that applied by Ma'had Al-Ulya MAN Batu City is increased continuously (3) The education quality of Ma'had Al-Ulya MAN Batu City has increased from year to year seen from the number of alumnus who have good achievement and able to continue to college level.

Keywords: *Learning Management, Education Quality.*

ملخص البحث

عزة الميلة، ميلة. 2017. إدارة التعليم لتحسين جودة التعليم في معهد العليا بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتاح يس الماجستير.

إن إدارة التعليم هي عملية إدارية تشمل على التخطيط والتنظيم والسيطرة والتقويم لأنشطة متعلقة بعملية تعليم الطلبة مع إشراك بعض العوامل فيها، لتحقيق أهداف التعليم ولتحسين جودة التعليم. التعليم الموجود هو تعليم الذي ينتج المتخرجين المتخلفين. ولينتج الطلبة المتخلفين، يحتاج إلى حسن إدارة التعليم أيضا.

يهدف هذا البحث إلى معرفة تطبيق إدارة التعليم لتحسين جودة التعليم في معهد العليا بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو.

يستخدم هذا البحث منهجا كفييا وصفيا. المنهج المستخدم لجمع البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. استخدمت الملاحظة لحصول على البيانات أو وصف للموقع الجغرافي والمرافق والهيكل الأساسية، وحالة المعلمين والطلاب. استخدمت المقابلة للحصول على بيانات عن إدارة التعلم. استخدمت الوثائق للحصول على بيانات حول المراجعات التاريخية والهيكل التنظيمي. عملية تحليل البيانات في هذا البحث تستخدم تحليل نموذج تفاعلي يتكون من: تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج.

تشير نتائج البحث إلى أن: (1) عملية إدارة التعليم في معهد العليا بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو تعمل بشكل جيد. (2) جودة التعليم التي تطبقها معهد العليا بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو تتحسن مستمرة (3) جودة التعليم لمعهد العليا بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مدينة باتو تتحسن من سنة إلى سنة آتية ينظر إلى المتخرجين العديدة المنجزين والقادرين على الاستمرار إلى المستوى العالية.

الكلمات الرئيسية: إدارة التعليم، جودة التعليم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan termasuk salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang menandakan betapa beruntungnya manusia diciptakan sebagai makhluk yang berakal. Maju tidaknya suatu bangsa sangat tergantung pada sejauh apa kualitas pendidikan bangsa tersebut. Artinya, jika pendidikan bisa menghasilkan manusia yang berkualitas lahir batin maka otomatis bangsa tersebut akan maju, damai dan sejahtera. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami kendala, maka bangsa itu akan mengalami ketertinggalan bahkan kehancuran di segala aspek kehidupan.

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan manajemen yang rapi yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen yang baik menentukan baik buruknya pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang tepat, penyediaan alat belajar yang cukup, dan suasana kelas yang kondusif saat proses belajar mengajar. Itu semua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Hersey dan Blanchard memberikan pengertian bahwa pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama

dan melalui seseorang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen merupakan istilah lain dari pengelolaan yang menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, dan penataan suatu kegiatan.²

Secara umum memang tidak bisa dipungkiri bahwa kualitas pendidikan kita masih sangat rendah. Ini tampak sekali pada komponen pendidikan yang ada baik itu pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum, dan dana yang kurang memenuhi standar. Pendidik kita misalnya, banyak yang belum berkualifikasi sebagai pendidik yang profesional karena tuntutan secara akademis belum mereka penuhi. Begitupun sarana dan prasarana yang ada masih jauh dari layak. Kurikulum pendidikan kita masih terjebak pada dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dan anggaran pendidikan kita masih jauh dari standar.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² M. Sobry Sutikno, Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam), Cetakan Pertama, (Lombok: Holistica, 2012), Hlm. 2.

Sementara dari luar sistem pendidikan, arus globalisasi dan informasi juga turut memberi pengaruh pada anggapan masyarakat terhadap pendidikan, terutama pendidikan agama. Sehingga fenomena yang muncul adalah memomorduakan pendidikan agama. Padahal, lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang sangat besar dalam pendidikan nasional. Hal ini disebabkan lantaran pendidikan nasional tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai agama. Nilai-nilai ilahiah telah dijadikan sebagai dasar dalam pelaksanaan setiap proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan Islam. Selain mendorong siswa dalam aspek keagamaan yang kuat, lembaga pendidikan Islam juga mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak kalah bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang sederajat.

Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Karena dalam anggapan masyarakat, pembelajaran adalah faktor yang dianggap paling penting jika kita membahas mengenai pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan itu sendiri.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu

sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, banyak pihak telah berupaya membangun pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui layanan pendidikan bermutu, pengembangan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi pada kenyataannya upaya tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh sejauh mana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan harus mampu mengubah paradigma baru pendidikan menjadi lebih berorientasi pada mutu seluruh aktivitas yang ada di dalamnya. Bentuk dari aktivitas itu sendiri adalah suatu upaya yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah menata manajemen pendidikan. Dalam praktek, manajemen dibutuhkan di mana saja orang-orang bekerjasama dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan bersama. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen juga memberikan prediksi dan

imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.³

Sementara itu, satu bentuk manajemen pendidikan yang urgen untuk dilakukan adalah manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, Ma'had sebagai lembaga pendidikan islam seharusnya memiliki sebuah mekanisme yang mampu mengatur dan mengefektifkan berbagai komponen dan sumber daya pendidikan yang ada.

Ma'had Al-Ulya merupakan perpaduan antara pondok pesantren dan asrama. Layaknya pondok pesantren, Ma'had Al-Ulya mengajarkan pembelajaran kitab dan memperdalam wawasan keislaman, namun disisi lain juga sebagai tempat tinggal bagi siswa siswi MAN Kota Batu agar lebih

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta:Teras, 2009), Hlm. 7.

dekat dengan gedung sekolah. Seiring dengan kebijakan yang baru, Ma'had Al-Ulya dikhususkan untuk menerima siswi/santriwati saja.

Semenjak awal berdirinya pada tahun 2007, Ma'had Al-Ulya mengalami perkembangan pesat dari tahun ke-tahun, mulai dari segi sarana dan prasarana hingga jumlah santri. Santriwati/lulusan Ma'had Al-Ulya dikenal memiliki sopan santun dan akhlak yang baik dan juga memiliki prestasi yang baik di sekolah. Banyaknya lulusan yang dinilai berkualitas membuat para wali murid MAN Kota Batu memilih mendaftarkan puterinya untuk menuntut ilmu di Ma'had Al-Ulya.

Lulusan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk dari meningkatnya mutu pendidikan di suatu lembaga, dimana lembaga tersebut pasti memiliki manajemen yang baik, terutama dari segi pembelajarannya, karena pembelajaran adalah aspek terpenting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Atas dasar inilah, peneliti tertarik untuk meneliti penyebab meningkatnya mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya dilihat dari aspek manajemen pembelajarannya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu ?
2. Bagaimana standar mutu pendidikan yang diterapkan di Mahad Al-Ulya MAN Kota Batu ?

3. Bagaimana peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan standar mutu pendidikan yang diterapkan di Mahad Al-Ulya MAN Kota Batu
3. Untuk mendeskripsikan mengetahui peranan manajemen pembelajaran terhadap peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu manajemen dalam dunia pendidikan, khususnya bidang manajemen pembelajaran.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi lembaga-lembaga pendidikan dan masyarakat secara umum untuk menerapkan manajemen yang baik guna meningkatkan mutu pendidikan..
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada para guru bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan

manajemen pembelajaran yang tepat, sesuai, terencana dan terarah, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan prestasi yang baik pula.

- b. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan agar menerapkan manajemen pembelajaran yang baik demi menghasilkan lulusan terbaik yang nanti dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar penelitian ini tidak terlalu meluas dan untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah:

1. Proses manajemen pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
2. Standar pendidikan yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
3. Peran Manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

F. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dalam melaksanakan penelitian. Originalitas penelitian juga digunakan untuk menghindari pengulangan metode atau kajian data yang telah dikemukakan peneliti terdahulu.

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini :

1. Ulfah, Novita Dwi Maria. 2015. Manajemen Pesantren Mahasiswa untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di STAIN Ponorogo (Studi Kasus di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar STAIN Ponorogo). Skripsi. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Ponorogo.

Penelitian ini menjabarkan hasil sebagai berikut : (1) Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar didirikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam kompetensi baca Al-Quran, pembelajaran Bahasa Arab, dan membentuk kepribadian mahasiswa melalui kegiatan pembiasaan. (2) Langkah-langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Ma'had Al-Jami'ah sudah berjalan sesuai dengan konsep manajemen pesantren ideal. (3) Manajemen pembelajaran yang diadakan di Ma'had Al-Jami'ah Ulil Absar sudah memberikan dampak peningkatan dalam hal mempelajari bahasa, Al-Qur'an, akhlak, dan pengembangan diri mahasiswa.

2. Mubarokah, Maliya. 2008. Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus di Mts Sunan Kalijogo Sukun Malang). Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Bentuk manajemen pembelajaran (manajemen kurikulum) berupa pengelolaan waktu pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, melaksanakan rombongan belajar, menerapkan metode pembelajaran sesuai materi, melaksanakan pembelajaran diluar kelas. (2) Dengan diterapkannya manajemen pembelajaran tersebut, diperoleh hasil berupa meningkatnya kedisiplinan siswa serta terlaksananya proses belajar mengajar yang berkualitas.

3. Karimullah. 2010. Mengefektifkan Fungsi Manajemen Dalam Perbaikan Mutu Pendidikan. Jurnal Ilmiah Kepala Bagian Administrasi STAIN Pamekasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Salah satu manajemen yang terpenting dalam pendidikan adalah manajemen kurikulum (manajemen pembelajaran). (2) Faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah *input oriented* (penyediaan materi ajar, alat belajar, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan) dan *macro oriented* (pengelolaan/manajemen oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat). (3) Mutu pendidikan dapat diperbaiki dan ditingkatkan dengan mengefektifkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).

G. Definisi Operasional

Agar maksud penelitian ini dapat dipahami serta untuk menyamakan persepsi tentang penelitian ini, maka berikut adalah definisi operasional penelitian ini :

1. Meningkatkan

Meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, yang dimaksud meningkatkan adalah usaha untuk membuat mutu pendidikan menjadi lebih baik daripada sebelumnya melalui proses manajemen pembelajaran.

2. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, manajemen pembelajaran yang dimaksud adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran di Ma'had Al Ulya.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan sebaik mungkin guna

meningkatkan kemampuan dalam belajar. Yang dimaksudkan mutu pendidikan dalam penelitian ini adalah kualitas pengajaran yang berdampak positif terhadap santri, baik dari segi perilaku santri, prestasi, maupun kelulusannya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, ruang lingkup pembahasan dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini membahas mengenai pengertian manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran, pengertian mutu pendidikan, faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan, pengertian ma'had, serta ma'had sebagai salah satu lembaga pendidikan.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian .

BAB IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian (sejarah berdirinya ma'had, lokasi ma'had, visi misi ma'had, keadaan tenaga pengajar dan santri, struktur kepengurusan ma'had, keadaan sarana prasarana ma'had) dan paparan data.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini akan membahas kajian empiris yang menyajikan hasil penelitian lapangan yang dipadukan dengan teori yang ada untuk melihat hasil yang sebenarnya.

BAB VI Penutup. Bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan realita hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Manajemen Pembelajaran

1. Manajemen

T. Hani Handoko mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Siagian menyebutkan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. GR.Terry menyebutkan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.

Longnecker dan Pringle merumuskan manajemen sebagai proses memperoleh dan menggabungkan sumber-sumber manusia, finansial, dan fisik untuk mencapai tujuan pokok organisasi menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.⁴ Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.⁵

Meski ditemukan pengertian manajemen atau administrasi yang beragam, baik yang bersifat umum maupun khusus tentang kependidikan, namun secara esensial dapat ditarik benang merah tentang pengertian manajemen pendidikan, bahwa : (1) manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan; (2) manajemen pendidikan memanfaatkan berbagai sumber daya; dan (3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu.

⁴ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung : Refika Aditama, 2008), hlm. 1.

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 1

2. Pembelajaran

Menurut Trianto, Pembelajaran adalah salah satu aspek dari kegiatan manusia secara kompleks yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan atau dijabarkan. Secara lebih simpel, pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Secara umum, pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Sementara itu, secara detail Oemar Hamalik menjabarkan, Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.⁶ Beliau mengemukakan tiga rumusan yang dianggap penting tentang pembelajaran, yaitu:

- Pembelajaran merupakan upaya dalam mengorganisasikan lingkungan pendidikan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar bagi siswa.
- Pembelajaran merupakan upaya penting dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik dan diharapkan.

⁶ Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Pembelajaran merupakan proses dalam membantu siswa untuk menghadapi kehidupan atau terjun di lingkungan masyarakat.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang konsep pembelajaran dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.⁷

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>.

tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

3. Manajemen Pembelajaran

Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas, dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Dalam arti luas, manajemen pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan peserta didik dengan diawali dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan penilaian. Sedangkan manajemen

pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola pendidik selama terjadinya interaksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Beberapa pakar pendidikan dan manajemen memiliki definisi masing-masing tentang manajemen pembelajaran, sesuai dengan pola pikir dan latar belakang profesionalisme mereka. Namun demikian, secara global definisi mereka nyaris memiliki kesamaan bahwa, manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola, yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa manajemen pembelajaran merupakan kegiatan mengelola proses pembelajaran, sehingga manajemen pembelajaran merupakan salah satu bagian dari serangkaian kegiatan dalam manajemen pendidikan.

B. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa, "Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar."⁸

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan juga bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Beberapa komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

a) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses

⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

b) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

c) Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester (Promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau Program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester lebih difokuskan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilaksanakan.

d) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

e) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan Tindak Lanjut.

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan sekolah pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana kearah tujuan yang telah ditetapkan memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah dimana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan namun juga aturan main (Rules of game) yang harus ditaati oleh setiap orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subyek, perangkat lunak dan perangkat keras yang semuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing.⁹ Pengorganisasian dapat juga diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang ,alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat yang telah ditetapkan.¹⁰

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja.

⁹ R. Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995. Hlm. 9

¹⁰ Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm.134

Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.

Pengorganisasian dalam aspek manajemen juga diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengkondisikan seluruh aspek didalamnya, demi tercapainya tujuan pendidikan. Dan salah satu aspek yang penting untuk diorganisasikan dengan baik dalam sebuah lembaga pendidikan adalah aspek pembelajaran. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa pembelajaran merupakan hal terpenting bagi sebuah Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan kader-kader yang terbaik. Oleh karena itu, pembelajaran membutuhkan organizing yang tepat demi mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas

khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pra instruksional, yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; Mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.
- b. Tahap instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contohcontoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: Mengajukan pertanyaan kepada

kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas

Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

Untuk memudahkan proses penempatan, mengevaluasi pembelajaran, serta menciptakan suasana kondusif, guru diharuskan memiliki kompetensi sebagai pendidik. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya,

kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Secara operasional, proses pelaksanaan pembelajaran juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

a. Fungsi Pemotivasian Pembelajaran

Motivating atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (motivation) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah tugas pemotivasian dilakukan kepala sekolah bersama pendidik dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas,

laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian siswa, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas siswanya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

b. Fungsi *Facilitating* Pembelajaran

Fungsi *Facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawah diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.

Dalam pembelajaran, pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para siswa, terutama media yang cocok bagi anak-anak.

c. Fungsi Pengawasan Pembelajaran.

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.

Pengawasan dalam konteks pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

4. Evaluasi Pembelajaran atau Penilaian

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Wand dan Gerald W. Brown evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Evaluasi dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui

tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

b. Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari

mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:

- 1) Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standard proses.
- 2) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sebagai implikasi dari evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan guru maupun kepala sekolah dapat dijadikan umpan balik untuk program pembelajaran selanjutnya. Jadi evaluasi pada program pembelajaran meliputi:

Tahap selanjutnya dalam proses evaluasi adalah pengawasan. Pengawasan dalam konteks pembelajaran bertujuan untuk mengontrol seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari proses perencanaan hingga penilaian, lalu menentukan tahap yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Tahapan dalam pengawasan pembelajaran diuraikan sebagai berikut :

a. Pemantauan

Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus,

pengamatan, pencatatan, perekaman, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

b. Supervisi

Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

c. Evaluasi

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara : Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

d. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

e. Tindak lanjut

Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut.

C. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen / pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran dengan maksud agar tercapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar sebagaimana yang diharapkan. Atau pengelolaan kelas adalah suatu keterampilan untuk bertindak dari seorang guru berdasarkan atas sifat-sifat kelas dengan tujuan menciptakan situasi pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Arti pengelolaan kelas dapat ditinjau dari beberapa pandangan :

- a. Pandangan otoriter, bahwa pengelolaan kelas sebagai proses mengontrol tingkah laku siswa atau seperangkat kegiatan guru untuk mempertahankan ketertiban kelas.
- b. Pandangan permisif, bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat, kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa.

- c. Pandangan behaviour modification, adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengubah tingkah laku siswa (proses pengubahan tingkah laku) kearah positif.
- d. Pandangan penciptaan iklim sosioemosional, bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional yang positif.
- e. Pandangan proses kelompok, bahwa pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan memperhatikan organisasi kelas yang efektif.

2. Masalah-masalah dalam Manajemen Kelas

Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

Sementara itu, masalah pokok dalam manajemen kelas secara rinci dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Masalah Pengelolaan Kelas

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, dan dapat memilih strategi penanggulangannya dengan tepat pula.

b. Masalah Individu/Perorangan

Rudolf Dreikurs dan Pearl Cassell, mengemukakan bahwa semua tingkah laku individual merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan kebutuhan untuk diterima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Akibat tidak terpenuhinya kebutuhan, kemungkinan akan terjadi beberapa tindakan siswa yang dapat digolongkan menjadi:

- 1) Tingkah-laku yang ingin mendapatkan perhatian orang lain (attention getting behavior), misalnya membadut di dalam kelas (aktif), atau dengan berbuat serba lamban sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra (pasif).
- 2) Tingkah-laku yang ingin merujukan kekuatan (power seeking behaviours), misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali

emosional, seperti marah-marah, menangis atau selalu “Iupa” pada aturan penting di kelas (pasif).

- 3) Tingkah-laku yang bertujuan menyakiti orang lain (revenge seeking behaviors), misalnya menyakiti orang lain seperti mengata-ngatai, memukul, menggigit dan sebagainya (kelompok ini nampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif atau pasif).
- 4) Peragaan ketidakmampuan (displaying inadequacy) yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalanlah yang menjadi bagiannya.

c. Masalah Kelompok

Masalah ini merupakan yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas. Masalah kelompok akan muncul apabila tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan kelompok, kelas frustrasi atau lemas dan akhirnya siswa menjadi anggota kelompok bersifat pasif, acuh, tidak puas dan belajarnya terganggu. Apabila kebutuhan kelompok ini terpenuhi, anggotanya akan aktif, puas, bergairah dan belajar dengan baik.

d. Masalah organisasi

Sekolah sebagai organisasi sosial dan sebagai sub sistem dari sistem sosial yang lebih luas termasuk sistem persekolahan nasional. Pengaruh organisasi sekolah dipandang cukup menentukan dalam pengarahan peri/aku siswa. Dengan kata lain guru dan siswa dipengaruhi oleh organisasi sekolah secara keseluruhan, termasuk cara pengelompokan, kurikulum, rencana fisik, peraturan-peraturan, nilai sikap dan tindakan.

Kebijaksanaan dan peraturan sekolah memberi refleksi kepada sikap nilai, organisasi, tujuan dan peri/aku siswa dalam kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan dikomunikasikan kepada seluruh siswa secara terbuka, maka akan menyebabkan tertanam pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku.

D. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu secara umum dapat didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu

bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit. Mutu didasarkan pada akal sehat.¹¹

Ishikawa mengartikan mutu sebagai kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan di bidang pendidikan yang dimaksud adalah kepuasan yang di dapat dari pelajar dan orang tua sebagai orang yang mengonsumsi jasa. Menurut Goetsch dan Davis, mutu diartikan sebagai kondisi memenuhi bahkan melebihi harapan atas suatu produk, jasa, proses, serta lingkungan.¹² Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (dit. Dikdasmen) menyatakan bahwa secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan.

Mutu merupakan produk yang sempurna, bernilai dan meningkatkan kewibawaan. Mutu dalam konteks pendidikan sangat penting, karena berkaitan dengan lembaga yang terdiri dari komponen peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan proses penyelenggaraan pendidikan.

Menurut Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar, mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk memanfaatkan sumber-sumber pendidikan sebaik mungkin guna meningkatkan kemampuan dalam belajar.

¹¹ Arcaro, Jerome S.. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapannya*, terj., Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 7

¹² David L. Goetsch dan Stanley B. Davis. 2002. *Pengantar Manajemen Mutu 2*, Ed. Bahasa Indonesia, Jakarta: PT Prenhalindo. Hlm. 2

Hoy et al,¹³ menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah hasil penilaian terhadap proses pendidikan dengan harapan yang tinggi untuk dicapai dari upaya pengembangan bakat-bakat para pelanggan pendidikan melalui proses pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu perbaikan proses pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencapai keunggulan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang didapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar ini.

Mutu pendidikan bila dilihat dari hasil, mengacu pada prestasi yang diperoleh murid maupun sekolah untuk kurun waktu tertentu. Selain itu, kemampuan sekolah untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik juga menunjukkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Karena lulusan-lulusan inilah yang akan berkontribusi untuk memajukan Indonesia.

Adapun kriteria pendidikan bermutu dilihat dari sudut pandang negara Indonesia adalah sebagai berikut :

¹³ Hoy, Charles et al. 2000. *Improving Quality in Education*. London : Falmer Press.

1. Sekolah/Lembaga pendidikan yang mampu mendidik muridnya berbudi pekerti luhur, bermora, bertaqwa, dan berwawasan nasional kebangsaan.
2. Sekolah/Lembaga pendidikan yang mampu menanamkan ketrampilan dasar untuk mencapai prestasi akademik berdasarkan kurikulum nasional serta mengembangkan bakat dan minat individu melalui prestasi non akademik.
3. Sekolah/Lembaga pendidikan yang mampu menanamkan wawasan lingkungan dan sistem nilai yang merefleksi sosial budaya religius yang bermuatan konsep diri atau percaya diri.
4. Sekolah/Lembaga pendidikan yang mampu menjalin hubungan harmonis antara kepala sekolah dengan administratif dan akademik.
5. Sekolah/Lembaga pendidikan yang mampu menciptakan suasana bersemangat dan penuh motivasi pada semua komunitas sekolah.
6. Sekolah/Lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar secara berkelanjutan melalui evaluasi, perubahan, dan perbaikan pengajaran.
7. Sekolah/Lembaga pendidikan yang mampu membangkitkan semangat murid untuk berpartisipasi mengembangkan potensi akademik maupun non akademik.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pendidikan yang bermutu atau berkualitas adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki

kemampuan dasar untuk belajar dan menjadi pelopor dalam pembaharuan dengan memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang kondusif.

E. Standar Mutu Pendidikan

Uraian tentang dimensi standar mutu pendidikan tertuang dalam buku EFA Global Monitoring Report 2005 atau Laporan Pemantauan Global Pendidikan Untuk Semua. Setiap tahun, UNESCO menerbitkan laporan tentang perkembangan pendidikan, baik pendidikan formal dan pendidikan informal, di berbagai belahan dunia.

Standar mutu pendidikan berdasarkan laporan tersebut digambarkan sebagai berikut:

1. Pertama, karakteristik pembelajar (*learner characteristics*)

Dimensi ini sering disebut sebagai masukan (*inputs*) atau malah masukan kasar (*raw inputs*) dalam teori fungsi produksi (*production function theory*), yaitu peserta didik atau pembelajar dengan berbagai latar belakangnya, seperti pengetahuan (*aptitude*), kemauan dan semangat untuk belajar (*perseverance*), kesiapan untuk bersekolah (*school readiness*), pengetahuan siap sebelum masuk sekolah (*prior knowledge*), dan hambatan untuk pembelajaran (*barriers to learning*) terutama bagi anak luar biasa. Banyak faktor latar belakang peserta didik yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan di negeri ini. Banyak anak usia sekolah yang tidak didukung oleh kondisi yang kondusif,

misalnya peserta didik yang berasal dari keluarga tidak mampu, keluarga pecah (*broken home*), kesehatan lingkungan, pola asuh anak usia dini, dan faktor-faktor lain-lainnya. Dimensi ini menjadi faktor awal yang mempengaruhi mutu pendidikan.

2. Kedua, pengupayaan masukan (*enabling inputs*)

Ada dua macam masukan yang akan mempengaruhi mutu pendidikan yang dihasilkan, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya fisik.

Guru atau pendidik, kepala sekolah, pengawas, dan tenaga kependidikan lain menjadi sumber daya manusia (*human resources*) yang akan mempengaruhi mutu hasil belajar siswa (*outcomes*). Proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan nyaman dan aman jika fasilitas belajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, buku dan bahan ajar lainnya (*learning materials*), media dan alat peraga yang dapat diupayakan oleh sekolah, termasuk perpustakaan dan laboratorium, bahkan juga kantin sekolah, dan fasilitas pendidikan lainnya, seperti buku pelajaran dan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Semua bentuk yang dijelaskan diatas dikenal sebagai infrastruktur fisik (*physical infrastructure atau facilities*). Singkat kata, mutu SDM yang tersedia di sekolah dan mutu fasilitas sekolah merupakan dua macam masukan yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

3. Ketiga, proses belajar-mengajar (*teaching and learning*)

Dimensi ketiga ini sering disebut sebagai kotak hitam (black box) masalah pendidikan. Dalam kotak hitam ini terdapat tiga komponen utama pendidikan yang saling berinteraksi satu dengan yang lain, yaitu peserta didik, pendidik, dan kurikulum. Tanpa peserta didik, siapa yang akan diajar? Tanpa pendidik, siapa yang akan mengajar, dan tanpa kurikulum, bahan apa yang akan diajarkan? Oleh karena itu mutu proses belajar mengajar, atau mutu interaksi edukatif yang terjadi di ruang kelas, menjadi faktor yang amat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Efektivitas proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh: (1) lama waktu belajar, (2) metode mengajar yang digunakan, (3) penilaian, umpan balik, bentuk penghargaan bagi peserta didik, dan (4) jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Ruang kelas di Indonesia sangat kering dengan media dan alat peraga. Pakar pendidikan, Arif Rahman sering menyebutkan bahwa ruang kelas kita ibarat menjadi penjara bagi anak-anak. Jika diumumkan ada rapat dewan pendidik, dalam arti tidak ada kelas, maka bersoraklah para siswa, ibarat keluar dari pintu penjara tersebut. Sesungguhnya, di sinilah kelemahan terbesar pendidikan di negeri ini. Proses belajar mengajar di ruang kelas kita sangat kering dari penggunaan teknik penguatan (reinforcement), kering dari penggunaan media dan alat peraga yang menyenangkan. Dampaknya, dapat diterka, yaitu hasil belajar yang belum memenuhi standar mutu yang ditentukan. Sentral

permasalahan lemahnya proses belajar mengajar di dalam kelas ini, sebenarnya sudah diketahui, yakni kualifikasi dan kompetensi guru. Setengah guru kita belum memenuhi standar kualifikasi. Apalagi dengan standar kompetensinya. Timbullah istilah ‘guru tak layak’. Belum lagi dengan masalah kesejahteraannya. Ada pendapat yang menyatakan bahwa semua masalah bersumber dari masalah kesejahteraan.

Memang, kesejahteraan guru menjadi salah satu syarat agar guru dapat disebut sebagai profesi, selain (1) memerlukan keahlian, (2) keahlian itu diperoleh dari proses pendidikan dan pelatihan, (3) keahlian itu diperlukan masyarakat, (4) punya organisasi profesi, (5) keahlian yang dimiliki dibayar dengan gaji yang memadai.

4. Keempat, hasil belajar (*outcomes*)

Hasil belajar adalah sasaran yang diharapkan oleh semua pihak. Di sini memang terjadi perbedaan harapan dari pihak-pihak tersebut. Pihak dunia usaha dan industri (DUDI) mengharapkan lulusan yang siap pakai. Pendidikan kejuruan dipacu agar dapat memenuhi harapan ini. Sedangkan pihak praktisi pendidikan pada umumnya cukup berharap lulusan yang siap latih. Alasannya, agar DUDI dapat memberikan peran lebih besar lagi dalam memberikan pelatihan.

Setidaknya, semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menghasilkan lulusan yang dapat membaca dan menulis (*literacy*), berhitung (*numeracy*), dan kecakapan hidup (*life skills*) Ini memang pasti. Selain itu, peserta didik harus memiliki kecerdasan emosional dan

sosial (*emotional* dan *social intelligences*), nilai-nilai lain yang diperlukan masyarakat. Terkait dengan berbagai macam kecerdasan, Howard Gardner menegaskan bahwa “satu-satunya sumbangan paling penting untuk perkembangan anak adalah membantunya untuk menemukan bidang yang paling cocok dengan bakatnya”.¹⁴

Hasil belajar yang akan dicapai sesungguhnya yang sesuai dengan potensinya, sesuai dengan bakat dan kemampuannya, serta sesuai dengan tipe kecerdasannya, di samping juga nilai-nilai kehidupan (*values*) yang diperlukan untuk memelihara dan menransformasikan budaya dan kepribadian bangsa.

Dalam perspektif psikologi pendidikan dikenal sebagai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam perspektif sosial dikenal dengan istilah 3H (*head, heart, hand*). Tokoh pendidikan dari Minang mengingatkan bahwa “Dari pohon rambutan jangan diminta berbuah mangga, tapi jadikanlah setiap pohon mangga itu menghasilkan buah mangga yang manis”.. Semua itu pada dasarnya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional “.... berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

¹⁴ Suparlan. 2004. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*. Yogyakarta: Hikayat.hal 39

5. Kelima, konteks (*contexts*) atau lingkungan (*environments*)

Konteks atau lingkungan meliputi berbagai aspek alam, sosial, ekonomi, dan budaya yang diantaranya: Faktor religius dan sosio-kultural, pengetahuan dan infrastruktur yang mendukung dunia pendidikan, ketersediaan sumber-sumber masyarakat untuk pendidikan, strategi manajemen dan tata kelola pemerintahan, pandangan guru dan peserta didik, pengaruh teman sebaya, dukungan orangtua atau keluarga, harapan masyarakat, globalisasi, dan lain-lain.

Pada awalnya, peran orangtua (rumah) dan keluarga belum dipandang sebagai dimensi yang benar-benar berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Sekarang dukungan orangtua menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam kajian tentang sekolah efektif (*effective school*), dukungan orangtua siswa dan masyarakat menjadi salah satu faktor dalam sekolah efektif.

Salah satu faktor sekolah disebut efektif (*Bermutu*) dikenal sebagai ‘keterlibatan orangtua’, ‘dukungan orangtua’, ‘keterlibatan orangtua-masyarakat’, atau ‘hubungan keluarga-sekolah’. Dari beberapa faktor sekolah efektif tersebut, hasil studi di negara maju menunjukkan adanya lima faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas suatu sekolah,¹⁵ yaitu:

1. Pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Kurikulum
3. Konteks (lingkungan)

¹⁵ EFA Global Monitoring Report 2005, hal. 66

4. Peserta didik
5. Proses belajar-mengajar (proses).

Keterkaitan antara kelima faktor sekolah efektif dengan lima dimensi mutu pendidikan yang telah dijelaskan sebelumnya, disebut juga sebagai dimensi-dimensi mutu pendidikan. Dengan kata lain, dapat disebutkan bahwa sekolah efektif juga merupakan sebutan lain untuk pendidikan yang bermutu. Sudah tentu juga ditambah dengan faktor-faktor sekolah efektif lainnya, termasuk peran dan dukungan orangtua dan masyarakat, yang diwadahi dalam lembaga pendidikan.

F. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu di setiap satuan pendidikan, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat. Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan yang seharusnya terjadi. Dengan demikian, peningkatan mutu pada setiap sekolah sebagai satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia secara nasional.

Menurut Umaedi, peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya

manusia itu sendiri.¹⁶ Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan lainnya.

Menurut Tim Dosen FIP FKIP Malang, beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Adanya potensi dasar manusia yang berupa : Kemampuan membedakan baik dan buruk, kemampuan mengembangkan diri sendiri sesuai pembawaan dan cita-cita, kemampuan berhubungan dan bekerjasama, kemampuan membedakan diri dengan orang lain.
2. Adanya pertambahan penduduk.
3. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Adanya tuntutan proses pendidikan yang relevan.¹⁷

Tentu saja untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan

¹⁶ Umaedi. 2000. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktur Pendidikan Menengah Umum.

¹⁷ Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1987. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional. Hlm 181

tanggung jawab semua pihak. Mutu produk pendidikan akan dipengaruhi oleh faktor berikut :¹⁸

1. Tenaga kependidikan
2. Peserta didik
3. Proses pembelajaran
4. Sarana pendidikan,
5. Keuangan, dan
6. Hubungan dengan masyarakat.

G. Ma'had Sebagai Salah Satu Bentuk Lembaga Pendidikan.

Secara sekilas, penamaan ma'had untuk bangunan tempat tinggal siswa adalah dikarenakan ingin memberikan kesan yang berbeda. Menurut Taufiqurrochman, “asrama” berkonotasi hanya sebagai tempat pindah tidur bagi siswanya. Tidak juga dinamakan dengan “pondok pesantren (ponpes)”. Walaupun secara budaya, term “ma'had” dapat mengacu pada “ponpes”. Penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa “ma'had” itu bukan hanya sekedar “ponpes”, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Namun lebih dari itu, yaitu kolaborasi antara sistem salafi dengan sistem modern.

¹⁸ Prawirosentono, Suryadi, 2002. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 12

Walaupun secara budaya, term “ma’had” dapat mengacu pada “ponpes”, penamaan istilah ini lebih ditekankan bahwa “ma’had” itu bukan hanya sekedar “ponpes”, tempat mengaji kitab klasik sebagaimana umumnya. Tetapi makna Ma’had di antaranya gabungan antara istilah “Kos”, “Pondok Pesantren”, dan “Asrama”.

Apabila dalam pendidikan secara umum kita menemukan dikotomi ilmu umum dengan ilmu agama, dimana ilmu umum memberikan prosentase sekitar 75% dan ilmu agama 25%, maka lain halnya dengan Ma’had yang merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan yang menerapkan prosentase kebalikan dari pendidikan umum, dimana prosentase ilmu agama adalah 75% dan ilmu umum adalah 25%.

Ma’had merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan kader-kader Muballigh yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam hal dakwah Islam ditengah globalisasi masa kini. Disamping itu, mereka yang menuntut ilmu di Ma’had di harapkan dapat menguasai betul ilmu-ilmu ke-Islaman yang diajarkan.

Ma’had sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan harus memiliki tujuan pendidikan yang tidak boleh terlepas dari tujuan pendidikan nasional menurut undang-undang No.2 tahun 1989, yaitu untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

kesehatan jasmani, dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Selain memenuhi tujuan pendidikan nasional, pendidikan Ma’had juga bertujuan untuk menekankan pentingnya tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral yang merupakan kunci keberhasilan hidup bermasyarakat. Di samping berfungsi sebagai lembaga pendidikan dengan tujuan seperti yang telah dirumuskan di atas, Ma’had mempunyai fungsi sebagai tempat penyebaran dan penyiaran agama Islam.¹⁹

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Ma’had memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu, baik kuantitas maupun kualitas kelembagaannya, terutama dilihat dari sisi penyelenggaraan maupun sisi manajemen, sehingga proses kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang terjadi dapat senantiasa mengarah pada orientasi dan kualitas pendidikan yang benar-benar diharapkan oleh masyarakat.

Sebagai lembaga pendidikan islam, Ma’had harus memperhatikan aspek-aspek penting berikut ini : (1) aspek human resources (sumber daya manusia) sebagai perencana, pelaksana, penilai dan memberikan arah bagi tindak lanjut program yang dikembangkan, (2) aspek budaya organisasi yaitu nilai dan norma yang sekaligus menjadi kontrol atas perkembangan dan kemajuan ma’had agar senantiasa selaras dengan norma keagamaan yang selama ini berkembang.

19 Mujamil Qomar, 2007. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga

Ma'had Al-Ulya adalah Lembaga Pendidikan non formal yang berada di bawah koordinasi MAN Kota Batu, di bawah naungan kantor Kementiran Agama Kota Batu. Ma'had Al-Ulya, merupakan lembaga yang memfasilitasi siswa-siswi MAN Kota batu untuk memperdalam wawasan keislaman, sekaligus fasilitas bagi siswa-siswi yang berasal dari luar Kota Batu. Ma'had Al-Ulya, menyelenggarakan pendidikan pesantren Madrasah Diniyah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran MAN Kota Batu dengan muatan bidang studi keagamaan. Dengan tujuan para santri dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepekaan sosial, kecakapan pribadi dengan budi pekerti yang luhur.

Dan dalam melaksanakan visinya, Ma'had Al-Ulya melakukan pengembangan, baik yang berkaitan dengan tenaga edukatif maupun yang berkaitan dengan sarana pembelajaran, dan juga sarana untuk kenyamanan santri. Guna meningkatkan kompetensi para santri yang menempuh pendidikan di Ma'had Al-Ulya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dengan demikian peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat

diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.²⁰

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Pembelajaran Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu” bertempat di Ma’had Al-Ulya, Jl. Patimura no. 25 Kota Batu, Jawa Timur. Ma’had ini terletak sekitar 100 meter dari belakang gedung MAN Kota Batu. Lokasi gedungnya berada di dekat masjid MAN Kota Batu, dan berada di dekat perkampungan warga.

D. Data dan Sumber Data

Berikut adalah data yang akan penulis gunakan dalam penelitian :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumberdata yang di dapat dari hasil wawancara maupun observasi.
2. Data Sekunder adalah data-data yang diperoleh dan digunakan untuk mendukung data dan informasi data primer.

²⁰ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 117

Dan berikut ini adalah sumber data dalam penelitian ini :

1. Kepala Ma'had, Pengasuh Ma'had, Ustadz ustadzah pengajar, serta santri sebagai sumber data primer.
2. Dokumen, buku-buku, majalah-majalah, media cetak, laporan, absensi, serta catatan-catatan yang berkaitan dengan judul skripsi ini akan menjadi sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati tingkah laku seseorang/kelompok dalam melakukan suatu pekerjaan.²¹ Observasi juga diartikan sebagai kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan atau observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data tentang permasalahan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Dengan kata lain, peneliti terjun langsung ke lapangan yang akan diteliti, tujuannya agar terdapat gambaran yang tepat mengenai objek penelitian.

Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi 2 yaitu sebagai berikut :
Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana *observer* berada bersama objek yang diselidiki. *Observasi tidak langsung*, yaitu

²¹ Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm 73

observasi atau pengamatan yang dilakukan bukan pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan jenis observasi langsung.

Observasi dilaksanakan sebanyak tiga kali, mulai dari tanggal 20 Juli 2017 hingga tanggal 20 September 2017 dengan rincian sebagai berikut : Observasi *pertama*, peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan, gedung, serta sarana dan pra-sarana Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Observasi *kedua*, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran diniyah ba'da maghrib di Ma'had Al-Ulya. Observasi *ketiga*, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan Ma'had diluar diniyah, yaitu istighotsah dan tahlil.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, *pewawancara (interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara (interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun jenis wawancara yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan cara peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti melaksanakan wawancara kepada Kepala Ma'had Al-Ulya terkait dengan proses manajemen pembelajaran dan penetapan standar mutu pendidikan. Sementara itu, wawancara dengan Pengasuh Ma'had Al-Ulya membahas tentang kegiatan di Ma'had Al-Ulya secara umum. Wawancara dengan asatidz membahas mengenai kegiatan pembelajaran. Setelah itu, wawancara dengan salah satu santri terkait respon mereka terhadap kegiatan Ma'had Al-Ulya terutama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dituangkan dalam transkrip wawancara disertai dengan tanggal pelaksanaan..

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, benda, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²² Dokumen penelitian yang dikumpulkan berkaitan dengan permasalahan dalam manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mahad Al-Ulya MAN Kota Batu.

Dalam hal ini peneliti akan mengambil mengambil sumber data berupa dokumen penting baik dokumen resmi maupun tidak resmi guna memperoleh data pendukung dalam penelitian tersebut, yang meliputi :

- 1) Profil Ma'had Al-Ulya
- 2) Struktur organisasi Ma'had Al-Ulya

²² Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm 236

- 3) Daftar santri Ma'had Al-Ulya
- 4) Daftar Asatidz Ma'had Al-Ulya
- 5) Modul Pembelajaran Ma'had Al-Ulya
- 6) Jadwal pembelajaran di Ma'had Al-Ulya
- 7) Tata tertib Ma'had Al-Ulya
- 8) Dokumentasi foto gedung, sarana prasarana, dan foto kegiatan pembelajaran .

F. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh dari observasi dan wawancara, yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya.” Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama pengumpulan data.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif (*interactive model of anlysis*) yang terdiri dari tiga analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³ Ketiga komponen tersebut merupakan sebuah siklus yang saling beruntun dan berhubungan serta bersifat beruntun dengan saling susul menyusul. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, penye-derhanaan dan abstraksi data kasar yang didapat dari penelitian. Reduksi data dapat berupa membuat singkatan, koding, memusatkan tema, membuat batasan-batasan persoalan. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga kesimpulan dapat dilakukan.
- b. Penyajian data, Sajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data dapat berupa berbagai jenis matrik, gambar skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan juga table. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk penyajian data.

²³ Miles, Matthew B dan huberman, A Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.

- c. Penarikan kesimpulan, dilakukan pada setiap data yang diperoleh di akhir masa pengumpulan data. Penarikan kesimpulan yang awalnya dijadikan pedoman, sementara untuk menelusuri gejala dan perbandingan dapat dilakukan untuk memperoleh kejelasan. Setiap kesimpulan, senantiasa akan dipertanyakan kembali dalam rangka memperoleh pemahaman yang tepat.

G. Pengecekan Keabsahan

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti hanya menggunakan cara Triangulasi (triangulation) karena cara ini dianggap peneliti paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan cara ini merupakan cara yang paling mudah untuk dilakukan jika dibandingkan dengan cara atau metode yang lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi (triangulation) yaitu bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Triangulasi sumber data, yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan orang-orang terkait. Perbandingan ini akan memperjelas peneliti atas latar belakang alasan-alasan terjadinya perbedaan pandangan tersebut.

2. Trianggulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu strategi penelitian untuk memperoleh sebuah informasi yang sama. Untuk itu dipergunakan dua cara, yaitu : mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil dari beberapa teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data dan mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pandangan trianggulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan dan memvalidasi analisis kualitatif.
3. Trianggulasi penelitian lain, yaitu dengan membandingkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa Ma'had Al-Ulya adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang dikenal unggul di Kota Batu.
 - b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak Ma'had).
 - c. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan Ma'had Al-Ulya sebagai obyek penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Mengadakan observasi langsung ke Ma'had Al-Ulya dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, serta menyimpulkan data.
3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dan dianalisis kedalam bentuk laporan hasil penelitian yang terdapat dalam BAB IV dan BAB V.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Seiring dengan kebutuhan tambahan pelajaran pendidikan agama pada khususnya, maka dipandang perlu Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota batu (Pada saat belum berubah jadi MAN Kota Batu) mendirikan lembaga yang khusus menangani perihal tersebut.

Maka pada tahun 2007, melalui Kementerian Agama pusat ditunjuklah MAN Kota Batu (Saat itu masih MAN Malang II Kota Batu) untuk bersedia didirikan gedung Pondok Pesantren dua lantai, yang akhirnya diberi nama “MA’HAD AL-‘ULYA” dan diterbitkan pula Piagam Ijin Operasional oleh Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur pada tahun berikutnya yakni tahun 2008 dengan Nomor : Kw.13.5/03/PP.00.7/818/2008, dengan Nomor Statistik Ponpes : 511235790013.tertanggal, 27 Nopember 2008.²⁴

Adapun gedung tersebut dibangun tepat dibelakang MAN Kota batu, tepatnya di Jl. Patimura No. 25 , Desa Temas Kec. Batu Kota Batu. Ma'had Al-Ulya, adalah sebuah asrama yang dikhususkan bagi siswa

²⁴ Dokumentasi : Profil Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu, tanggal 5 Agustus 2017.

maupun siswi MAN Kota Batu. Mahad (dalam Bahasa Arab) yang berarti "Asrama" ini, awalnya diketuai langsung oleh Kepala MAN Kota Batu, namun itu hanya dalam waktu 1 tahun setelah itu ditugaskan kepada Bapak Muhammad Musyrifin, S.Pd sebagai Ketuanya hingga tahun 2013.

Setelah masa jabatan bapak Muhammad Musyrifin berakhir, MAN Kota Batu menunjuk Kepala Ma'had (Mudirul Ma'had) yang baru, yaitu Bapak Aslanik, S.Pd.I mulai tahun 2013 hingga sekarang (2017) seiring dengan kebijakan baru untuk menerima santri khusus puteri.

Ma'had Al-Ulya merupakan fasilitas bagi siswa-siswi MAN Kota batu untuk memperdalam wawasan ke-islaman, sekaligus fasilitas bagi siswa-siswi yang berasal dari luar Kota Batu. Ma'had Al-Ulya menyelenggarakan pendidikan pesantren khalifiyah dan pendidikan Madrasah Diniyah yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran MAN Kota Batu dengan muatan bidang studi keagamaan. Dengan tujuan para santri dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kepakaan Sosial, Kecakapan Pribadi dengan budi pekerti yang luhur.

2. Lokasi Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu” bertempat di Jl. Patimura no. 25, Dukuh Genengan, RT-01/RW-09, Kelurahan Temas, Kota Batu, Jawa Timur.

Ma'had Al-Ulya terletak sekitar 100 meter dari belakang gedung MAN Kota Batu. Lokasi gedungnya berada di dekat masjid MAN Kota Batu dan juga perkampungan warga.

3. Visi dan Misi Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

VISI

Mewujudkan Ma'had Al-Ulya sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *'Abid, Alim, dan Hanif*.

MISI

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.
- b. Menanamkan perilaku yang terpuji (*Shiddiq, Tabligh, dan Fathonah*).
- c. Membimbing santri dalam beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar.

4. Struktur Pengurus Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Susunan kepengurusan di Ma'had Al-Ulya dijabarkan sebagai berikut :²⁵

²⁵ Dokumentasi : Profil Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu, tanggal 5 Agustus 2017.

No	JABATAN PENGURUS	NAMA	JABATAN DINAS
1	Pembina	H. Sudirman, S.Pd. M.Pd.	Kepala MAN Batu
2	Kepala	Aslanik, S.Pd.I	Guru
3	Sekretaris	Sabilla Amirulloh, S.Sos	Guru
4	Bendahara	Faridah Ariani, S.S	Guru
5	Pengasuh	1. Ustd. Moch. Usman, S.Pd.I 2. Ustdz. Khusniah, SHQ	Guru
6	Bidang Kreasi Seni	Al Ajiz, M.Pd	Guru
7	Bidang Pengajaran	Maqbul Hidayat, M.Pd	Guru
8	Bidang Dakwah	Moh. Nidhom, S.Ag	Guru
9	Bidang Bahasa	Yayuk Kurniawati, M.Pd	Guru
10	Bidang Orkes	Nur Hasyim, S.Pd	Guru
11	Bidang Kebersihan	M. Yunus Gustiawan	-
12	Bidang Keamanan	Suyono	PTT

Tabel 1 : Pengurus Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu Tahun 2017

Seluruh pengurus Ma'had Al-Ulya kecuali Ustd. Moch Usman sebagai pengasuh, merupakan asatidz maupun tenaga kerja di MAN Kota Batu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah Kepala MAN Kota Batu sebagai pembina Ma'had untuk mengontrol kinerja para pengurus, serta memberikan kemudahan dalam menentukan kebijakan yang mampu menyelaraskan kepentingan kedua lembaga pendidikan tersebut.

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Santri di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

a. Keadaan Guru/ Tenaga Pengajar Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Guru/pendidik merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga berkat tenaga pendidiklah para santri tersebut menjadi bibit unggul dan calon generasi bangsa yang terdidik.

Adapun jumlah asatidz yang mengajar di Ma'had Al-Ulya ada 10 orang yang masing-masing mengajar bidang studi/kitab yang berbeda-beda. Asatidz/ tenaga pengajar di Ma'had Al-Ulya kebanyakan adalah guru/ tenaga pengajar di MAN Kota Batu. 2 orang asatidz di Ma'had Al-Ulya merupakan lulusan jurusan pendidikan, 6 Orang lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam, sedangkan 2 orang lainnya dipercaya untuk mengajar dari segi hafalan Al-Quran.

Berdasarkan data pada profil Ma'had Al-Ulya, keadaan tenaga pengajar pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

No	Nama Asatidz	Bidang Pembelajaran
1	Aslanik, S.Pd.I	Ta'lim Muta'alim dan Khulasoh
2	Mohammad Usman, S.Pd.I	Mukhtarul Ahadits, Terjemah, dan Khotmil Quran
3	Husnia Al Hafidzah	Tahfidz dan Khotmil Quran
4	Sucipto, M.Pd	Ta'lim Muta'alim

5	Isrotul Anggun, S.Pd.I	Safinatun Najah dan Sullamut Taufiq
6	M. Arif, S.Pd.I	Tafsir Juz 'Amma Ibriz
7	Khoirurroziqin, S.Pd.I	Bahasa Arab
8	Maqbul Hidayat, M.Pd	Mukhtarul Ahadits
9	Mohammad Amin, S.Ag	Khulasoh
10	Izza	Khotmil Quran dan Tajwid

Tabel 2 : Daftar Asatidz Ma'had Al-Ulya

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar di Ma'had Al-Ulya merupakan Tenaga Pengajar yang berkualitas dan dapat dipercaya. Selain itu, para asatidz juga istiqomah hadir untuk melaksanakan pembelajaran, sesuai dengan pernyataan pengasuh Ma'had berikut :

“Alhamdulillah para asatidz semangat hadir memberikan pembelajaran, meskipun hujan dan rumahnya jauh. Sejauh ini, tidak ada asatidz yang jarang hadir ataupun tidak hadir tanpa keterangan. Ada yang tidak hadir itupun juga pasti izin dengan jelas, atau mungkin sedang sakit”²⁶

b. Keadaan Santri Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Santri Ma'had Al-Ulya seluruhnya adalah perempuan. Pada akhir tahun ajaran 2017 ini, ada 34 santri yang terdaftar dan dibagi kedalam 4 kamar, 3 kamar umum, dan 1 kamar khusus tahfidz. Kebanyakan santri berasal dari Malang, baik kabupaten maupun Kota Malang, namun ada beberapa yang berasal dari Kabupaten lain, seperti Kediri maupun Banyuwangi. Ada juga yang berasal dari Kota Batu.

²⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Usman, Pengasuh Ma'had Al-Ulya pada tanggal 5 Agustus 2017. Pukul 10.00 WIB.

Sebagai informasi tambahan, pada tahun ajaran 2017-2018 santri yang terdaftar mengalami peningkatan hingga mendekati 100 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

a. Keadaan Gedung dan Ruang

Gedung Ma'had Al-Ulya berdiri diatas tanah seluas 4000 m².

Gedung berwarna dominan hijau toska dan hijau tua ini terdiri dari dua lantai dan memiliki 12 ruangan berukuran rata-rata 8x9 m yang digunakan sebagai berikut :²⁷

- 1) Ruang Pengasuh Ma'had berada di lantai satu, dekat gerbang utama.
- 2) Kamar santri Tahfidz berada di samping ruangan Pengasuh Ma'had.
- 3) Aula Ma'had Al-Ulya berada di samping kamar Tahfidz.
- 4) Kantor administratif Ma'had berada di lantai satu dekat lobi dan tangga.
- 5) Dapur umum di belakang tangga di lantai satu.
- 6) Dua kamar santri (masih belum terisi) di sebelah Kantor administrasi Ma'had, lantai satu.

²⁷ Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 20 Juli 2017, Pukul 15.00 WIB

- 7) Lima kamar para santri dan satu kamar musyrifah berada di lantai dua.

Tiap kamar santri, baik yang sudah terisi maupun belum, dapat ditempati 12 hingga 16 orang santri dengan menggunakan ranjang susun serta lemari yang sudah disediakan pihak Ma'had. Selain ruang-ruang kamar dan fasilitas, Ma'had Al-Ulya memiliki fasilitas 8 kamar mandi di lantai satu dan jemuran yang luas.

Di depan gedung utama juga dibangun taman dengan banyak tanaman dan bunga serta beberapa pohon rindang. Di halaman depan juga tersedia lahan parkir yang luas, diperuntukkan bagi kendaraan para asatidz, para wali santri yang berkunjung, serta para tamu Ma'had Al-Ulya.

b. Fasilitas Penunjang²⁸

1) Masjid

Masjid ini berada diluar gedung Ma'had, berjarak sekitar 100 meter dari gedung, dan berada di belakang MAN Kota Batu. Masjid ini digunakan untuk Shalat berjamaah. Selain digunakan untuk kegiatan ibadah, masjid ini juga digunakan untuk kegiatan pembelajaran Ma'had (Mengkaji kitab) baik

²⁸ Hasil Observasi pada tanggal 20 Juli 2017, pukul 15.00 WIB

pada waktu pembelajaran diniyah maupun pembelajaran ba'da shubuh.

2) Aula Mahad

Aula ini bertempat di lantai 1, tepatnya di sebelah kiri tangga. Aula Mahad digunakan untuk kegiatan Mahad diluar pembelajaran kitab dan rapat wali santri ataupun rapat asatidz.

3) Dapur

Dapur Mahad terletak di lantai satu, di belakang kantor pengurus Mahad. Dapur mahad diperuntukkan bagi warga Mahad Al-Ulya (Baik santri, musyrifah, maupun asatidz).

4) TV, Komputer, dan LCD Proyektor

Ada 2 buah Televisi di Mahad Al-Ulya, salah satu diletakkan di Kantor pengurus, sedangkan satunya berada di Aula dan boleh dipergunakan oleh santri pada saat waktu luang. Sedangkan komputer berada di Kantor Pengurus Mahad, dan digunakan sebagai fasilitas penunjang administrasi Mahad, begitu juga dengan LCD dan Proyektor.

B. Paparan Data

Sebagaimana yang tercantum dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian data ini peneliti mengklasifikasikan dalam tiga bagian, yaitu proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Ulya, standar mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya, dan peran manajemen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya.

1. Proses Manajemen Pembelajaran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian pustaka, proses manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara umum, sistem pembelajaran di Ma'had Al-Ulya mengarah pada pembelajaran kitab dan tahfidz quran. Peneliti akan menjelaskan penjabarannya berikut ini :

a. Proses Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dalam pembelajaran Ma'had hampir sama dengan perencanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan secara umum. Ma'had Al-Ulya juga menerapkan sistem perencanaan pembelajaran dengan mengadakan supervisi administrasi dan supervisi pembelajaran secara berkala dan terprogram yang disiapkan diawal tahun pelajaran. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan dengan teknik kepala ma'had mengumpulkan seluruh

asatidz untuk mengikuti rapat kerja (raker). Raker juga berguna agar saat di tahun pelajaran baru, asatidz tidak disibukkan lagi tentang instrument pembelajaran (Kitab yang akan digunakan) dan lebih fokus terhadap penyampaian materi ajar.

Dalam perencanaan pembelajaran, kepala ma'had memberikan kebebasan kepada para asatidz untuk menentukan metode, pendekatan, maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing asatidz.

Selain mengadakan raker dan melakukan supervisi, Mudirul Ma'had Al-Ulya juga menganjurkan bagi para asatidz untuk menyusun RPP. Namun mengenai pembuatan RPP, Kepala Ma'had mengatakan sebagai berikut:

“Kurikulum yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya mengacu pada kurikulum diniyah Departemen Agama, namun tidak seluruhnya diterapkan secara langsung, karena para santri ini kan juga siswi MAN Kota Batu yang menerapkan fullday school, jadi untuk durasi pembelajaran kitab lebih diperpendek, dan tugas asatidz adalah memberikan materi sesuai jam yang disediakan dengan metodenya masing-masing. Untuk masalah RPP tidak terlalu diwajibkan pada para asatidz, namun yang ditekankan adalah asatidz datang secara istiqomah dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode yang mereka kuasai dan para santri mampu menerapkannya dengan baik”²⁹

Dari hasil wawancara diatas juga dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum tidak sepenuhnya menggunakan kurikulum

²⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Tgl 21 Agustus 2017, pukul 08.00

dari Departemen Agama, tetapi lebih pada pengembangan kurikulum yang menyesuaikan kondisi para santri. Selain itu, Kepala Madrasah sebagai pembina juga sudah menyetujui sistem kurikulum yang diterapkan. Beberapa inti kurikulum Departemen Agama yang dijadikan acuan adalah, bahwa Madrasah Diniyah (Ma'had) harus mencakup 5 bidang ajaran agama islam, yaitu: Al-Quran, Hadits, Fiqh, Aqidah, dan Sejarah. Ma'had Al-Ulya sudah menggunakan kitab yang mencakup kelima bidang tersebut.

b. Proses Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian adalah langkah yang dilakukan setelah perencanaan pembelajaran, dan merupakan tahap sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini, Ma'had Al-Ulya melakukan pembagian tugas sebagai berikut :

- 1) Membagi tugas mengajar kepada para asatidz sesuai dengan mata pelajaran (Kitab) yang dikuasai dengan melakukan koordinasi langsung pada asatidz yang bersangkutan.
- 2) Membagi jam mengajar dengan menentukan jadwal harian yang sesuai dengan waktu masing-masing asatidz.
- 3) Menyusun jadwal pembelajaran, jadwal ujian, maupun remedial bagi para santri.

- 4) Menyusun jadwal bimbingan belajar, baik bagi kelas X, XI, maupun kelas XII.
- 5) Melaksanakan koordinasi rutin antar asatidz terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan kendala yang dihadapi selama dua bulan sekali.
- 6) Berkoordinasi dengan wali santri mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Ulya dengan memberikan himbauan maupun membuka kritik dan saran.

Bentuk pengorganisasian pembelajaran Ma'had Al-Ulya yang telah diterangkan diatas dirumuskan pada tiap awal tahun ajaran baru melalui rapat koordinasi dan rapat wali santri dengan sistem musyawarah, sesuai dengan pernyataan Kepala Ma'had :

“Kalau masalah penyusunan jadwal, pembagian jam mengajar, penentuan jadwal ujian, maupun bimbingan belajar itu ditentukan pada saat rapat asatidz di awal tahun ajaran baru. Masalah nanti terlaksana atau tidaknya, kita lakukan koordinasi rutin setiap dua bulan sekali.”³⁰

c. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, Ma'had Al-Ulya menerapkan sistem diniyah (pembelajaran ba'da maghrib dan ba'da isya) dan pembelajaran ba'da shubuh.

³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Tgl 21 Agustus 2017, pukul 08.00

Berikut adalah rincian lengkap jadwal pembelajaran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu :³¹

Ta'lim Ba'da Shubuh

Hari	Materi	Kelas
Ahad	Khotmil Quran	Taswith, Tafsir, Tahfidz
Senin dan Selasa	1. Tajwid 2. Terjemah 3. Tahfidz	1. Taswith 2. Tafsir 3. Tahfidz
Rabu	Nashoihul Ibad	Taswith, Tafsir, Tahfidz
Kamis dan Jum'at	4. Tajwid 5. Terjemah 6. Tahfidz	4. Taswith 5. Tafsir 6. Tahfidz

Tabel 3 : Jadwal Ta'lim Ba'da Shubuh

Pembagian kelas pada jadwal diatas bukan didasarkan pada jenjang pendidikan santri di MAN, namun didasarkan pada penggolongan kemampuan masing-masing santri. Santri yang belum terlalu lancar atau belum pernah belajar di pondok pesantren dimasukkan dalam golongan Taswith. Golongan santri yang lebih lancar dimasukkan dalam kelas Tafsir, sedangkan santri menghafal Al-Qur'an masuk dalam kelas Tahfidz.

“Ta'lim ba'da shubuh dimulai setelah melaksanakan jama'ah shalat shubuh di masjid dengan waktu yang menyesuaikan jadwal

³¹ Sumber : Dokumentasi Jadwal Ta'lim Ma'had Al-Ulya tahun ajaran 2017/2018

shalat. Materi pembelajaran ba'da shubuh difokuskan pada pembacaan dan pengkajian Al-Quran, sesuai kelas masing-masing. Setelah membaca qur'an, santri Taswih akan mempelajari tajwid, santri tafsir belajar terjemah, sedangkan santri tahfidz melanjutkan hafalan quran. Kemudian pembelajaran diakhiri pada pukul 05.30 WIB sesuai jadwal.”³²

Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran ba'da maghrib dijabarkan sebagai berikut :

Jadwal Ta'lim Diniyah Ba'da Maghrib

Hari	Mata Pelajaran	Kelas
Ahad	1. Mukhtarul Ahadits 2. Ta'lim Muta'alim 3. Bahasa Arab	1. Ula 1-4 2. Wustho 1 3. Wustho 2
Senin	1. Bahasa Arab 2. Mukhtarul Ahadits 3. Safinatun Najah dan Sullamut Taufiq (Fiqh)	1. Ula 1-4 2. Wustho 1 3. Wustho 2
Selasa	1. Ta'lim Muta'alim 2. Khulasoh 3. Ta'lim Muta'alim	1. Ula 1-4 2. Wustho 1 3. Wustho 2
Rabu	1. Khulasoh 1 & 2 (Sejarah) 2. Safinatun Najah dan Sullamut Taufiq (Fiqh) 3. Khulasoh 1 & 2 (Sejarah)	1. Ula 1-4 2. Wustho 1 3. Wustho 2
Kamis	Yasin, Tahlil, Istighosah	Seluruh Kelas

³² Hasil wawancara dengan Ustdz Khusniah pada tanggal 14 Agustus 2017, pukul 16.00 WIB

Jum'at	<ol style="list-style-type: none"> 1. Safinatun Najah dan Sullamut Taufiq (Fiqh) 2. Bahasa Arab 3. Mukhtarul Ahadits 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ula 1-4 2. Wustho 1 3. Wustho 2
Sabtu	Tasliyah Tarbawi	Seluruh Kelas

Tabel 4 : Jadwal Ta'lim Diniyah ba'da Maghrib

Untuk pembelajaran Ba'da Isya', hari Ahad, Senin, dan Rabu diisi dengan belajar bersama di Aula Ma'had. Untuk hari Selasa, diisi dengan Bimbingan Belajar yang didatangkan dari luar Ma'had untuk seluruh kelas. Hari Kamis ba'da Isya' diisi dengan setoran Hafalan Juz Amma bagi santri Taswith dan Tafsir, dan Hafalan Al-Qur'an bagi santri Tahfidz. Pada hari Jum'at dilaksanakan Shalawatan bersama, sedangkan hari Sabtu diisi dengan Tasliyah Tarbawi.

“Pembelajaran diniyah dilaksanakan setelah shalat jama'ah maghrib di masjid, setelah itu santri berkumpul sesuai kelas masing-masing dan melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal. Pembelajaran kitab diakhiri dengan shalat jama'ah isya lalu dilanjutkan dengan belajar bersama dan bimbingan belajar sesuai jadwal”³³

Seluruh pembelajaran kitab yang sudah tercantum dalam jadwal dilaksanakan di Masjid MAN Kota Batu yang jaraknya sekitar 100 meter dari gedung Ma'had Al-Ulya setelah melaksanakan Shalat Maghrib berjama'ah. Setelah pembelajaran selesai, dilanjutkan dengan shalat Isya' berjama'ah.

³³ Hasil wawancara dengan Ustdz Khusniah pada tanggal 14 Agustus 2017, pukul 16.00 WIB

“Pembelajaran dilaksanakan di masjid bukan karena Ma’had Al-Ulya tidak memiliki ruang kelas, melainkan, sebagai salah satu wujud memakmurkan masjid. Soalnya, masjid ini kan kebanyakan hanya dipakai oleh warga MAN Kota Batu yang umumnya hanya digunakan pada waktu shalat Dzuhur, Ashar, maupun shalat Jum’at saja.”³⁴

d. Proses Penilaian Pembelajaran

Jenis penilaian yang diterapkan di Mahad Al-Ulya ada 2, yaitu penilaian tulis dan lisan.

Penilaian tulis dilaksanakan setiap semester layaknya ujian semester. Pelaksanaan ujian tulis menggunakan butir soal dan instrumen penilaian yang sudah dikoordinasikan dengan para asatidz dan dilaksanakan seminggu sebelum ujian semester di Madrasah dilaksanakan. Jenis penilaiannya-pun sama dengan lembaga pendidikan pada umumnya, dengan menggunakan angka dan dicantumkan dalam rapor ma’had.³⁵

Sedangkan penilaian lisan dilaksanakan secara aksidental sesuai dengan kebijakan masing-masing asatidz dan diakumulasikan menjadi nilai tambahan santri. Penilaian secara lisan terkadang juga dilaksanakan setelah pembelajaran.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Usman, pengasuh Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu. Tgl 5 Agustus 2017

³⁵ Sumber : Dokumentasi gambar, rapor Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu, tahun 2017.

Tahap selanjutnya dalam proses evaluasi pembelajaran adalah pengawasan. Bentuk tahapan pengawasan yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya adalah sebagai berikut :

- 1) Pemantauan yang dilakukan oleh kepala Ma'had, Pembina, maupun pengawas satuan pendidikan.
- 2) Supervisi yang diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, dan konsultasi yang dilakukan oleh kepala Ma'had, Pembina, maupun pengawas satuan pendidikan.
- 3) Evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, diselenggarakan dengan cara : Mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan asatidz dan Mengidentifikasi apakah kinerja asatidz dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- 4) Pelaporan hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran kepada wali santri maupun pemangku kepentingan di Ma'had Al-Ulya.
- 5) Tindak lanjut berupa penguatan maupun penghargaan yang diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar maupun santri yang berprestasi dan ta'at. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru maupun santri yang tidak memenuhi aturan yang sudah disepakati.

2. Standar Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Masing-masing lembaga pendidikan pasti memiliki ukuran tersendiri dalam menilai mutu pendidikan. Gambaran umum tentang standar mutu pendidikan memang sudah tercantum dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 tentang ruang lingkup Standar Nasional Pendidikan. Namun, tiap lembaga pendidikan juga memiliki kebijakan untuk menentukan standar pendidikan secara detail dalam bentuk suatu rumusan yang akan dijadikan sebuah acuan dalam mengelola lembaganya dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan.

Untuk menciptakan desain standar mutu yang optimal, diperlukan suatu visi dan misi yang jelas, serta mampu memberikan rumusan-rumusan kebijakan serta tujuan-tujuan yang terukur dengan menciptakan suasana yang memberdayakan seluruh warga suatu lembaga pendidikan untuk melakukan yang terbaik.

Dalam mendesain standar mutu pendidikan yang optimal tersebut, Ma'had Al-Ulya menciptakan rumusan visi, yaitu untuk mewujudkan Ma'had Al-Ulya sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *'Abid*, *Alim*, dan *Hanif*. *'Abid* artinya, orang yang senantiasa ta'at kepada Allah dalam melaksanakan segala perintah-Nya dan selalu memelihara amal baiknya. *'Alim* maksudnya adalah orang yang memiliki kepandaian dalam ilmu agama dan mampu mengamalkannya.

Sedangkan *Hanif* artinya, orang yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran agama Islam dan senantiasa menjauhkan diri dari perbuatan syirik.

Selain dilihat dari visi lembaga pendidikan yang jelas, indikator dari pendidikan bermutu adalah kemampuan institusi pendidikan tersebut melahirkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Ada pun ciri sumber daya yang bermutu adalah manusia yang memiliki kemampuan prakarsa, kerja sama, kerja tim, pelatihan kesejawatan, penilaian, komunikasi, penalaran, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, penggunaan informasi, perencanaan keterampilan belajar dan keterampilan multibudaya.

Dalam menentukan standar mutu pendidikan, Ma'had Al-Ulya tak hanya berupaya menyiapkan berbagai sumber daya untuk membangun santri yang pandai dalam bidang ilmu keagamaan dan memiliki perilaku yang agamis saja, tetapi juga harus menyiapkan berbagai sumber daya yang membuat santri pandai dalam berbagai ilmu pengetahuan umum.

Di samping memperkuat penanaman nilai-nilai spiritual (*ubûdiyyah*) kepada para santri, Ma'had juga dituntut untuk memperkaya penanaman aspek tanggung jawab, rasionalitas, dan pemecahan masalah. Tanggung jawab diartikan sebagai sikap konsisten dan disiplin dalam melaksanakan apa yang benar. Rasionalitas artinya menggunakan akal sehat. Sementara itu, pemecahan masalah adalah mengamalkan apa yang diketahui dan dikuasai ke dalam sebuah tindakan.

Dalam konteks yang lebih modern, para santri Ma'had Al-Ulya diharapkan mampu mengembangkan keterampilan diri, sehingga diharapkan mereka tidak gagap ketika terjun ke masyarakat nantinya.

“Pendidikan yang bermutu itu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan sosok Insan Al-Kamil. Dan untuk mewujudkan itu, paling tidak, standar minimal pendidikannya adalah menghasilkan manusia yang berakhlak baik, sopan dan santun, sama seperti visi Ma'had Al-Ulya yang ‘menciptakan generasi abid, alim, dan hanif itu’. Diharapkan lulusan Ma'had Al-Ulya mampu menghadapi berbagai permasalahan ketika terjun ke masyarakat nantinya.”³⁶

Setelah mampu menerapkan segala aspek yang tercantum dalam penjelasan mengenai standar mutu yang baik, maka Ma'had Al-Ulya akan menjadi lembaga pendidikan yang ideal dan bermutu jika mampu menyediakan laboratorium kecakapan hidup yang sangat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan aktualisasi diri para santri.

3. Peran Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu.

Permasalahan dari lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal adalah mengenai mutu atau kualitas hasil pendidikan (*output*). Mutu telah menjadi keharusan yang tidak terbantahkan. Mutu merupakan indikator penting efektivitas suatu lembaga pendidikan.

Setelah menentukan standar mutu pendidikan yang optimal, maka tugas selanjutnya adalah berupaya agar mutu pendidikan yang tadinya

³⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Tgl 21 Agustus 2017, pukul 08.30

sudah dirumuskan agar terus menerus meningkat. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dapat ditempuh dari berbagai aspek, misalnya memperbaiki sarana dan prasarana, memilih pemimpin yang tepat, mengatur pengelolaan yang baik, mengatur sistem dan kebijakan yang tepat, ataupun mengelola pembelajaran dengan baik.

Jika standar mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya adalah untuk menciptakan generasi 'abid, 'alim, dan hanif, yang terangkum dalam satu konsep Insan Al-Kamil, maka harus ditentukan upaya yang tepat untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Ma'had Al-Ulya harus menentukan langkah yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut. Untuk meningkatkan kualitas para santri agar menjadi santri yang 'abid, alim, dan hanif, maka diperlukan adanya suatu sistem yang tertata dan bersentuhan langsung dengan aktivitas para santri dan para asatidz. Hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas santri dan asatidz tidak lain adalah kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan pembelajaran yang mampu menghasilkan santri yang sesuai dengan standar mutu pendidikan yang sudah ditentukan, maka diperlukan adanya manajemen yang baik dan tertata. Beberapa bentuk manajemen pembelajaran yang berdampak meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kondisi Ma'had Al-Ulya dengan mengacu pada kurikulum Departemen Agama.

Menerapkan kurikulum yang tidak memberatkan para santri juga mempengaruhi semangat mereka untuk menuntut ilmu, dimana semakin mereka merasa enjoy dengan kurikulum yang diterapkan, maka semakin optimal pula hasil yang akan dicapai.

- b. Pengadaan kitab-kitab keagamaan yang mencakup beberapa kajian, yaitu yang berkaitan dengan: Al-Quran, Hadits, Sejarah Islam, Fiqh, dan Aqidah. Lima kitab tersebut sudah mencakup keseluruhan inti ajaran agama Islam, sehingga, diharapkan para santri mampu mendalami dan menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengatur jadwal pembelajaran dengan menyesuaikan jam fullday school madrasah.³⁷
- d. Pelaksanaan pembelajaran yang tidak membosankan oleh kreativitas asatidz dalam mengelola kelas berdampak baik terhadap pemahaman para santri terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan diharapkan santri dapat menguasai materi dengan baik. Penguasaan materi yang baik inilah yang dapat meningkatkan prestasi santri di Madrasah, terutama dalam bidang ilmu agama.
- e. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti khotmil qur'an, istighosah, shalawatan, qiro'ah, maupun khitobah di hari-hari tertentu agar para

³⁷ Sumber : Dokumentasi Jadwal Ta'lim Ma'had Al-Ulya tahun ajaran 2017/2018

santri tidak jenuh. Selain tujuan utama agar tidak jenuh, para santri diharapkan mampu menguasai keahlian lain yang akan bermanfaat dan mampu membuat mereka siap terjun dalam lingkungan masyarakat kelak

- f. Pemantauan kehadiran para santri dan asatidz dilaksanakan guna menerapkan ajaran untuk selalu beristiqomah dalam hal kebaikan. Istiqomah akan membawa kebiasaan baik agar senantiasa membuat seluruh warga Ma'had terbiasa dengan kegiatan yang baik dan berguna bagi kedisiplinan.
- g. Mengadakan diskusi dan koordinasi antar asatidz dan wali santri untuk memantau perkembangan para santri sangat berguna untuk menjalin hubungan / silaturahmi sesama muslim.

Beberapa langkah yang sudah dilaksanakan oleh Ma'had Al-Ulya diatas sangat membantu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama dari segi prestasi dan kedisiplinan para santri. Penerapan kebijakan diatas sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi santri, sesuai dengan pernyataan Bapak Aslan selaku Kepala Ma'had Al-Ulya berikut:

“Pembelajaran yang selama ini diterapkan di Ma'had Al-Ulya sangat berpengaruh terhadap prestasi santri di madrasah. Santri Ma'had Al-Ulya lebih unggul dalam bidang ilmu agama di madrasah, dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mondok. Selain itu, tiap tahun pasti ada santri Ma'had yang mendapatkan ranking di

madrasah. Bahkan sepuluh besar siswa berprestasi hampir 80 persen adalah santri Ma'had Al-Ulya"³⁸

Dari pernyataan kepala Ma'had Al-Ulya diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi mutu lulusan, santri Ma'had Al-Ulya mampu bersaing dengan siswa-siswi madrasah. Selain itu, jumlah lulusan Ma'had yang mampu melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi maupun mendapatkan beasiswa prestasi juga mengalami peningkatan sedikit demi sedikit.



³⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu. Tgl 21 Agustus 2017, pukul 09.00

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantarnya sebagai berikut :

A. Proses Manajemen Pembelajaran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

1. Perencanaan Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah atau madrasah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu di upayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid, oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya

sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran.³⁹

Dalam konteks perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI no. 19 th. 2005 pasal 20 menjelaskan bahwa, “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.”

Dari segi bentuk fisik berupa RPP dan Silabus, Ma’had Al-Ulya memang tidak sepenuhnya sesuai dengan acuan yang sudah ditentukan pemerintah, namun jika dilihat dari hasil observasi terhadap kegiatan pembelajarannya, para asatidz menerapkan pendekatan, metode, media, maupun alokasi waktu yang tepat dan sesuai dengan lingkungan Ma’had Al-Ulya.

Pengembangan rencana pembelajaran harus difokuskan kepada perhatian dan karakteristik peserta didik terhadap materi standar yang dijadikan bahan kajian, hal ini harus diperhatikan agar guru jangan hanya berperan sebagai transfor motor, melainkan juga harus berperan

³⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 12.

sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah dan nafsu belajar serta mendorong peserta didik untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media dan sumber belajar yang sesuai, serta menunjang pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Dalam konteks di atas dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Ma'had bahwasanya perencanaan pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya sudah memenuhi prinsip bahwasanya asatidz tidak hanya berperan menyampaikan materi saja, tetapi juga sebagai motivator untuk meningkatkan semangat belajar santri.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran adalah pekerjaan seorang pendidik untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif dan efisien. Salah satu bentuk pengorganisasian yang dilakukan seorang pendidik adalah pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas adalah ketrampilan pendidik untuk menciptakan suasana kondusif dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif, diperlukan penataan pembelajaran yang tepat seperti pengaturan jadwal pembelajaran, menyusun kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung prestasi belajar, dan menyediakan sarana dan fasilitas yang mendukung kebutuhan peserta didik.

Dalam pengorganisasian pembelajaran, para asatidz Ma'had Al-Ulya telah menerapkan jadwal belajar yang sesuai dengan kondisi para santri. Selain itu, alokasi waktu dan keefektifan pembelajaran yang diterapkan juga berlangsung kondusif. Kegiatan-kegiatan diluar diniyah yang sudah dijadwalkan juga terlaksana dengan baik.

Dalam pembelajaran, para asatidz mampu mengkondisikan santri dengan baik, suasana belajar juga berlangsung menyenangkan, dilihat dari antusiasme para santri untuk datang ke masjid shalat berjama'ah dan dilanjutkan dengan diniyah. Hubungan asatidz dengan para santri terjalin dengan baik, karena selain sebagai pengajar, para asatidz Ma'had Al-Ulya juga senantiasa memberikan motivasi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas, yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran atau belum, dalam pelaksanaan pembelajaran ini meliputi pengorganisasian pembelajaran dan pengelolaan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.⁴⁰

Berdasarkan teori diatas, dapat diketahui dari hasil observasi bahwa Ma'had Al-Ulya mampu menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem pengelolaan kelas dengan baik. Meskipun terdapat kendala berupa ruang kelas yang berada di dalam masjid dengan satu ruang besar terbagi menjadi beberapa kelas, para asatidz mampu mengelola kelas dengan baik, sehingga para santri tetap fokus sesuai dengan pembelajarannya dan tidak terganggu oleh kelas lain. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kitab dengan metode klasik dan metode bandongan tidak sepenuhnya menjadi kendala. Metode klasik yang

⁴⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),

hal. 49

diterapkan pada pembelajaran diniyah di Ma'had Al-Ulya juga mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi.

Selain dari segi pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran harus memiliki tiga tahap berikut, yaitu:

Pertama: Tahap pra instruksional (pendahuluan). Dalam tahap ini guru melakukan pembiasaan untuk senantiasa berdoa bersama peserta didik sebelum melaksanakan sebuah proses pembelajaran. Dan setelah itu menanyakan kehadiran peserta didik, serta melakukan pre test baik berupa tanya jawab, kuis atau yang lainnya.

Kedua: Tahap instruksional (inti). Dalam tahap ini guru PAI melakukan serangkaian aktivitas pembelajaran bersama peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Ketiga: Tahap pasca instruksional (penutup). Dalam tahap ini guru selalu memberikan penguatan atau kesimpulan tentang pembelajaran yang sudah dijalani. Pemberian penguatan atau kesimpulan tentang materi pembelajaran kepada peserta didik akan berguna memberikan pemahaman terkait dengan pembahasan selama proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Al-Ulya sudah sesuai dengan ketiga tahapan yang sudah dijelaskan diatas. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa asatidz selalu mengawali pembelajaran dengan do'a, kemudian mengecek kehadiran, dan dilanjutkan dengan tanya jawab singkat seputar materi pertemuan sebelumnya.

Pada tahap inti, pembelajaran di Ma'had Al-Ulya berjalan sesuai dengan materi yang diajarkan. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Ma'had Al-Ulya juga sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh para asatidz di Ma'had Al-Ulya dalam penyampaian materi juga sudah baik.

Tahap penutup juga dilaksanakan sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan, yaitu dengan penguatan materi, kesimpulan pembelajaran, menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya, lalu diakhiri dengan Do'a.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai agar sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil strategi dan tindakan perbaikan apabila terdapat kesenjangan antara proses pembelajaran yang terjadi secara aktual dengan yang telah direncanakan pada program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan pada penilaian hasil belajar.

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya

informasi tentang seberapa jauh perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Evaluasi berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

Dari hasil observasi pembelajaran di Ma'had Al-Ulya dapat diketahui bahwa jenis evaluasi ini diterapkan dengan baik, dengan menggunakan sistem tanya jawab antara asatidz dan para santri pada tiap akhir pembelajaran. Jenis penilaian ini berguna bagi para santri untuk lebih mendalami materi yang telah diajarkan asatidz.

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan

belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

Sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, Ma'had Al-Ulya juga menerapkan sistem evaluasi sumatif. Penilaian sumatif dilaksanakan pada tiap akhir semester. Hasil penilaian sumatif yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya adalah berupa penilaian angka yang kemudian dimasukkan ke dalam rapor.

Tahap selanjutnya dalam proses evaluasi pembelajaran adalah pengawasan. Pengawasan pembelajaran dibagi menjadi:

- a. Pemantauan proses pembelajaran. Dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- b. Supervisi proses pembelajaran. Diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- c. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara :
Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, dan Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.
- d. Pelaporan hasil kegiatan mulai dari pemantauan hingga supervisi, kepada pemangku kepentingan.

- e. Tindak lanjut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

Secara umum, keempat proses pemantauan yang telah dijelaskan diatas sudah diterapkan dengan baik.oleh Ma'had Al-Ulya. Pengamatan dilaksanakan oleh Kepala MAN Kota Batu selaku Pembina Ma'had Al-Ulya dan Kepala Ma'had Al-Ulya dengan sistem observasi langsung, wawancara dengan santri maupun wali santri, dokumentasi yang mendukung, serta koordinasi dengan pengasuh dan asatidz.

Proses supervisi pengawas Ma'had maupun Kepala Ma'had juga berjalan lancar, dengan diadakannya rapat antar asatidz dan para pengurus Ma'had setiap dua bulan sekali. Tindak lanjut berupa teguran dan penghargaan diterapkan kepada asatidz, pengurus, dan juga santri oleh Ma'had Al-Ulya

B. Standar Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Orangtua memandang pendidikan yang bermutu sebagai lembaga pendidikan yang megah, gedung sekolah yang kokoh dengan genting yang merah bata, taman sekolah yang indah, dan seterusnya. Para ilmuwan memandang pendidikan bermutu sebagai sekolah yang siswanya banyak menjadi pemenang dalam berbagai lomba atau olimpiade di tingkat nasional, regional, maupun internasional.

Mutu pendidikan yang baik memiliki standar. Oleh karena itu, secara nasional diberlakukanlah standar-standar mutu pendidikan, yang disebut Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam pasal 2 ayat 1 PP No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa ruang lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan sekolah; (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.

Dalam konteks standar mutu pendidikan nasional, secara umum Ma'had Al-Ulya memenuhi standar yang baik dalam bidang sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan kompetensi lulusan. Sementara itu, standar mutu pendidikan secara umum digambarkan sebagai berikut:

1. Pertama, karakteristik pembelajar (learner characteristics) dengan berbagai latar belakangnya, seperti pengetahuan, kemauan untuk belajar, kesiapan untuk bersekolah, serta hambatan untuk pembelajaran.

Dalam hal ini, karakteristik pembelajar di Ma'had Al-Ulya tidak terlalu banyak perbedaan, karena sebagian besar santri memiliki kemauan belajar yang besar. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Ma'had Al-Ulya, meskipun para santri memiliki latar belakang keluarga, daerah, dan kebiasaan yang juga berbeda, tetapi kebijakan, peraturan, larangan, dan anjuran yang diterapkan oleh Ma'had Al-Ulya selalu dita'ati dan jarang ditemukan pelanggaran.

2. Kedua, pengupayaan masukan (enabling inputs), berupa sumber daya manusia (guru, pendidik, maupun pengurus) dan sumber daya fisik (gedung, kelas, buku pelajaran).

Singkat kata, mutu SDM yang tersedia di sekolah dan mutu fasilitas sekolah merupakan dua macam masukan yang sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Berdasarkan teori ini, dapat dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi bahwa dari segi sumber daya manusia, Ma'had Al-Ulya memiliki pendidik yang kompeten di bidang pengajaran masing-masing, serta memiliki sumberdaya fisik berupa gedung yang nyaman dan bersih, sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber belajar yang sesuai dan bermutu.

3. Ketiga, proses belajar-mengajar (teaching and learning) yang terjadi di ruang kelas, lama waktu belajar, metode mengajar yang digunakan, penilaian, umpan balik, bentuk penghargaan bagi peserta didik, dan jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Proses belajar-mengajar di Ma'had Al-Ulya memang dilaksanakan di dalam masjid, namun bukan berarti pembelajaran berjalan tidak efektif, tetapi dengan adanya asatidz yang menggunakan pendekatan serta komunikasi yang baik dan alokasi waktu yang tidak terlalu panjang membuat pembelajaran berlangsung lancar.

Dapat diketahui dari hasil observasi bahwasanya, metode pembelajaran yang digunakan di Ma'had Al-Ulya memang masih klasik, seperti metode ceramah dan tanya jawab, karena metode tersebut dirasa paling cocok untuk materi pembelajaran pesantren khususnya pembelajaran kitab. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab yang dipadu dengan interaksi menyenangkan dengan menyisipkan kisah menarik yang sesuai dengan materi ajar membuat para santri semangat belajar dan tidak merasa bosan.

4. Keempat, hasil belajar (outcomes) yang akan dicapai sesuai dalam UU Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni, hasil belajar yang terbaik adalah perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Prinsip mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga bertanggungjawab sudah diterapkan oleh Ma'had Al-Ulya dengan standar mutu pendidikan yang dirumuskan dalam visinya, yaitu melahirkan generasi ‘Abid, ‘Alim, dan Hanif. Hasil wawancara dengan Kepala Ma'had juga menunjukkan bahwa menentukan standar mutu pendidikan yang tepat harus didasarkan pada tujuan pendidikan secara

nasional, yaitu memanusiaikan melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia.

6. Kelima, konteks (contexts) atau lingkungan (environments) yang meliputi berbagai aspek alam, sosial, ekonomi, dan budaya.

Para santri Ma'had Al-Ulya berasal dari berbagai wilayah yang tentunya memiliki kebiasaan, ekonomi, serta gaya bersosialisasi yang berbeda-beda. Selain itu, Ma'had Al-Ulya juga berada ditengah-tengah perkampungan warga. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut maka diterapkan berbagai kebijakan serta peraturan yang tegas demi kedisiplinan para santri, namun juga tidak terlalu mengekang.

C. Peran Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

Menata sebuah manajemen pembelajaran yang baik tak hanya menentukan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan saja, tetapi juga diperlukan juga pembenahan kurikulum. Kurikulum dapat memberikan pengalaman belajar positif bagi santri, baik berupa bahan pelajaran, kondisi lingkungan, figur guru, pola interaksi antarpersonal, dan kultur yang ada di pesantren ataupun ma'had.⁴¹

Pengembangan kurikulum pesantren (Ma'had) ke depan ditandai dengan berbagai ciri yang secara keseluruhan merupakan upaya penyempurnaan terhadap kelemahan-kelemahan yang dijumpai sebelumnya.

⁴¹ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 55

Di antara ciri tersebut yang perlu mendapat catatan penting adalah kurikulum pesantren terdiri atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan yang bersangkutan. Rumusan kurikulum pendidikan ini harus mencerminkan keseimbangan dalam kebutuhan santri antara dunia dan akhirat, akal dan kalbu, jasmani dan rohani, serta potensi diri (internal) dan potensi lingkungan (eksternal).

Dalam memenuhi kurikulum yang sesuai dengan kurikulum nasional, Ma'had Al-Ulya menjadikan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah dari Departemen Agama sebagai acuan. Namun untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan santri Ma'had Al-Ulya, maka diadakanlah beberapa perubahan. Menerapkan kurikulum yang tidak memberatkan para santri juga mempengaruhi semangat mereka untuk menuntut ilmu, dimana semakin mereka merasa enjoy dengan kurikulum yang diterapkan, maka semakin optimal pula hasil yang akan dicapai.

Selain dari segi kurikulum, upaya meningkatkan mutu pendidikan juga dapat didukung dari hal-hal berupa fisik, seperti pengadaan buku pelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi lembaga pendidikan. Dalam konteks madrasah diniyah/pesantren/ma'had, setidaknya pembelajaran harus mencakup lima aspek, yaitu: Al-Quran, Hadits, Sejarah Islam, Fiqh, dan Aqidah.

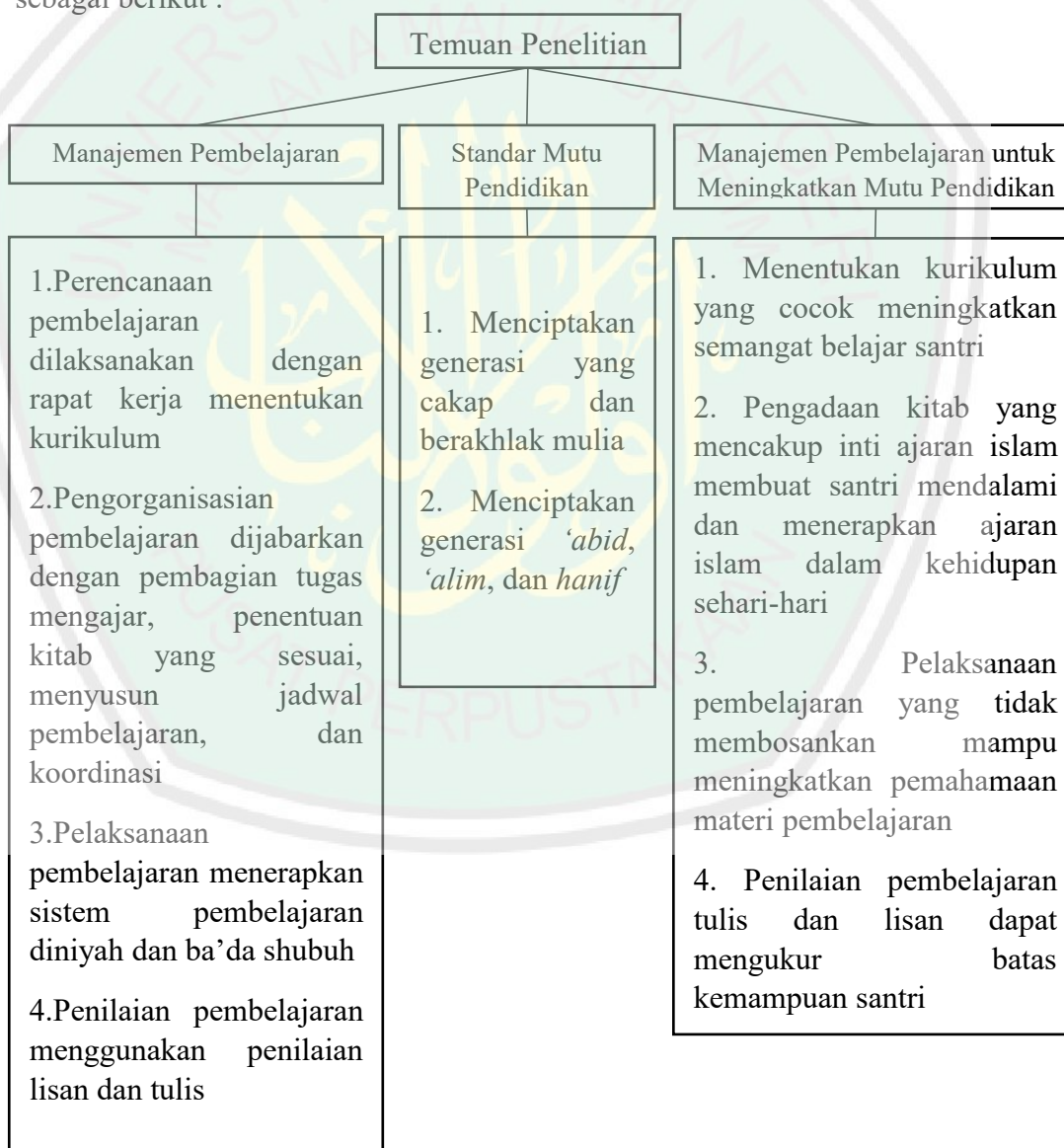
Setelah kurikulum dan kondisi fisik terpenuhi, maka langkah manajemen pembelajaran yang selanjutnya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pengelolaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan aktivitas siswa/santri. Proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek kelas dan pertemuan guru dan murid saja, tetapi juga meliputi segala kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar peserta didik.

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, Ma'had Al-Ulya tidak hanya menggunakan kitab saja, tetapi juga mengadakan kegiatan keagamaan seperti khotmil qur'an, istighosah, shalawatan, qiro'ah, maupun khitobah di hari-hari tertentu agar para santri tidak jenuh. Selain tujuan utama agar tidak jenuh, para santri diharapkan mampu menguasai keahlian lain yang akan bermanfaat dan mampu membuat mereka siap terjun dalam lingkungan masyarakat kelak. Prinsip ini sudah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional secara umum, yaitu menciptakan generasi yang cakap dan berakhlak mulia.

Apabila seluruh tahapan yang sudah dijelaskan diatas terlaksana dengan baik, maka akan tercipta lulusan yang bermutu. Mutu output pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan pada setiap kurun waktu tertentu. Lulusan Ma'had dapat dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasinya menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam aspek akademis dan aspek prestasi non akademik. Dari aspek akademis, mutu lulusan Ma'had Al-Ulya MAN Kota

Batu cukup bagus, dilihat dari banyaknya santri yang diterima dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit, baik melalui jalur mandiri, seleksi, maupun beasiswa tahfidz. Sementara dari aspek non akademis, mayoritas lulusan Ma'had Al-Ulya mampu menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat serta ikut terjun menjadi pengurus organisasi masyarakat.

Hasil penelitian ini akan digambarkan dalam bagan temuan penelitian sebagai berikut :



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses manajemen pembelajaran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu terdiri dari proses perencanaan yang dilaksanakan dengan rapat kerja menentukan kurikulum, sementara pembuatan RPP dan Silabus tidak terlalu diwajibkan. Proses pengorganisasian dijabarkan dengan pembagian tugas mengajar, menyusun jadwal pembelajaran, dan melaksanakan koordinasi. Proses pelaksanaan pembelajaran menerapkan sistem diniyah dan pembelajaran ba'da shubuh. Sedangkan proses evaluasi dibagi menjadi penilaian tulis menggunakan angka dan dicantumkan dalam rapor ma'had, serta penilaian lisan yang dilaksanakan secara aksidental sesuai dengan kebijakan masing-masing asatidz.
2. Standar mutu pendidikan yang diterapkan di Mahad Al-Ulya MAN Kota Batu mengacu pada tujuan pendidikan nasional secara umum, yaitu menciptakan generasi yang cakap dan berakhlak mulia yang diwujudkan dalam rumusan visi yaitu menciptakan generasi 'abid, 'alim, dan hanif.

3. Peranan manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu antara lain: *Pertama*, penentuan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan kondisi Ma'had Al-Ulya mempengaruhi semangat santri untuk menuntut ilmu. *Kedua*, pengadaan kitab-kitab keagamaan yang mencakup keseluruhan inti ajaran agama Islam membuat santri mampu mendalami dan menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Pelaksanaan pembelajaran yang tidak membosankan oleh kreativitas asatidz dalam mengelola kelas berdampak baik terhadap pemahaman para santri terhadap materi pembelajaran. *Keempat*, Mengadakan kegiatan keagamaan membuat para santri mampu menguasai keahlian lain agar kelak siap terjun dalam lingkungan masyarakat. *Kelima*, mengadakan diskusi dan koordinasi antar asatidz dan wali santri untuk memantau perkembangan para santri sangat berguna untuk menjalin hubungan / silaturahmi sesama muslim.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dalam memanager pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan:

1. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebuah lembaga pendidikan harus memiliki visi dan misi yang tepat serta menentukan standar pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan.

2. Kepala ma'had maupun para pengurus lembaga pendidikan hendaknya senantiasa melakukan komunikasi dan kerjasama yang harmonis dalam menentukan kebijakan dan mengatasi segala permasalahan serta menyusun program pembelajaran yang profesional.
3. Para pendidik diharapkan berkomitmen dan memiliki kesungguhan dalam menyampaikan ilmu dan memberikan motivasi kepada peserta didik, serta menggunakan pendekatan, metode, maupun teknik pengajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Hadis dan Nurhayati B., 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arcaro, Jerome S., 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip dan Tata Langkah Penerapannya, terj., Yosol Iriantara*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B. Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin dan Moh. Makin, 2010. *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/ Mad-rasah Unggul*. Malang: UIN-Maliki Press.
- David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, 2002. *Pengantar Manajemen Mutu 2*, Ed. Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Prenhalindo.
- Hamalik, Oemar, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno, 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hoy, Charles et al, 2000. *Improving Quality in Education*. London: Falmer Press.
- H.M. Sulthon Masyud, Moh. Khusnurdilo, 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta : Diva Pustaka.
- Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- M. Sobry Sutikno, 2012. *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*, Cetakan Pertama. Lombok: Holistica.
- Malayu S.P. Hasibuan, 2007. *Manajemen. Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Marno dan Triyo Supriyatno, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Miles, Matthew B dan huberman, A Michael, 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mujamil Qomar, 2007. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Mutohar, Prim Masrokan, 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Nanang Fattah, 2003. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawirosentono, Suryadi, 2002. *Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni, 2014. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih, 1995. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soetjipto & Raflis kosasi, 2004. *Profesi keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulistiyorini, 2008. *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Suparlan, 2004. *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, Dari Konsepsi Sampai Dengan Implementasi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Tim Dosen FIP IKIP Malang, 1987. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Umaedi, 2000. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Zubaedi, 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pe-santren, Kontribusi Fiqh Sosial Kyai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-nilai Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- EFA Global Monitoring Report 2005
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>.

Lampiran I : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398

<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. e-mail : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : Mila 'Izzatulmaila
NIM / Jurusan : 13110047 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag
Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu**

No	Tgl/Bln/Tahun Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1	30 Mei 2017	Konsultasi Judul	
2	15 Juni 2017	Konsultasi Proposal	
3	18 Juni 2017	Revisi BAB I, II, III	
4	25 Juni 2017	ACC BAB I, II, III	
5	30 September 2017	Konsultasi BAB IV, V, VI	
6	5 Oktober 2017	Revisi BAB IV, V, VI	
7	10 Oktober 2017	ACC BAB IV, V, VI	
8	13 Oktober 2017	Konsultasi BAB I, II, III, IV, V, VI	
9	16 Oktober 2017	ACC Skripsi Keseluruhan	

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran II : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1839/2017
Si fat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Juli 2017

Kepada
Yth. Mudir Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mila 'Izzatulmaila
NIM : 13110047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu**

Lama Penelitian : **Juli 2017** sampai dengan **September 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sulalah, M. Agt
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran III : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Instansi



**MA'HAD AL- ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU**

Jalan Pattimura Nomor 25. Kota Batu. Kode Pos: 65315
Telp. (0341) 512920. e-mail : alulya2014@gmail.com

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 052/SK/M.A/IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengasuh Ma'had Al-'Ulya MAN Kota Batu, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Mila 'Izzatulmaila
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 1 Februari 1995
Status : Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 13110047

Telah Melaksanakan Penelitian di Ma'had yang kami pimpin, sesuai dengan surat ijin penelitian dari UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1834/2017, Tanggal 18 Juli 2017, selama 90 hari, dari tanggal 20 Juli 2017 s.d 20 September 2017 Dengan judul "MANAJEMEN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MA'HAD AL ULYA MAN KOTA BATU"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Dan harap digunakan sebagaimana perlunya.

Batu, 20 September 2017

Pengasuh Ma'had

Moch. Usman, S.Pd.I



Lampiran IV : Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI LAPANGAN

Nama Mahasiswa : Mila 'Izzatulmaila
NIM : 13110047
Nama lembaga yang diamati : Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
Waktu pengamatan : Kamis, 20 Juli 2017. Pukul 15.00

Hasil Pengamatan:

A. Keadaan Fisik

Gedung Ma'had Al-Ulya berdiri diatas tanah seluas 4000m². Gedung berwarna dominan hijau toska dan hijau tua ini terdiri dari dua lantai dan memiliki 12 ruangan berukuran rata-rata 8x9 m yang digunakan sebagai berikut : Ruang Pengasuh, kamar santri tahfidz, aula, kantor administratif, dapur umum, tujuh kamar santri, satu kamar musyrifah.

B. Keadaan Lingkungan sekolah :

1. Jenis bangunan yang mengelilingi gedung : Rumah-rumah penduduk.
2. Kondisi lingkungan ma'had :

Kondisi lingkungan sekolah sangat baik dan strategis karena letaknya dekat dengan MAN Kota Batu dan jalan raya.

C. Fasilitas Ma'had

1. Ruang Pengasuh Ma'had berada di lantai satu, dekat gerbang utama.
2. Kamar santri Tahfidz berada di samping ruangan Pengasuh Ma'had.
3. Aula Ma'had Al-Ulya berada di samping kamar Tahfidz.

4. Kantor administratif Ma'had berada di lantai satu dekat lobi dan tangga.
5. Dapur umum di belakang tangga di lantai satu.
6. Dua kamar santri (masih belum terisi) di sebelah Kantor administrasi Ma'had, lantai satu.
7. Lima kamar para santri dan satu kamar musyrifah berada di lantai dua.
8. Masjid yang berjarak 100 m dari gedung utama
9. TV, Komputer, dan LCD Proyektor

D. Guru dan Siswa

1. Jumlah Guru : 10 orang
2. Tenaga administrasi : 2 orang
3. Jumlah Santri : 34 orang

E. Interaksi Sosial :

1. Hubungan antar asatidz : Baik
2. Hubungan asatidz-santri : Baik
3. Hubungan antar santri : Baik
4. Hubungan social secara keseluruhan : Baik

F. Kesan Umum

Ma'had Al-Ulya merupakan lembaga pendidikan islam yang sangat stategis dan mempunyai fasilitas penunjang yang termasuk lengkap, lingkungan yang baik, serta tempat tinggal yang nyaman. Hubungan asatidz dan siswa serta masyarakat sekitar cukup baik karena walaupun dikelilingi oleh perumahan penduduk, tetapi masyarakat sekitar dapat menghargai keberadaan ma'had dengan tidak membuat kebisingan atau keributan.

LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN DINIYAH

Nama Pengamat : Mila 'Izzatulmaila
 NIM : 13110047
 Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah
 Lembaga yang diamati : Ma'had Al-Ulya
 Tempat pengamatan : Masjid MAN Kota Batu (lokasi pembelajaran)
 Waktu Pengamatan : Senin, 14 Agustus 2017. Pukul 18.00 WIB.

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1	Perangkat Pembelajaran	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum madrasah diniyah ta'miliah yang disesuaikan dengan kondisi Ma'had. Silabus mengacu langsung pada kitab/modul. Asatidz dianjurkan membuat RPP (Tidak diwajibkan). Kewajiban asatidz lebih difokuskan pada terlaksananya kegiatan mengajar dengan metode maupun pendekatan sesuai kreatifitas masing-masing asatidz.
2	Proses Pembelajaran	
	1. Membuka Pelajaran	Pembelajaran dibuka dengan salam, mempresensi kehadiran santri, menanyakan tentang persiapan bahan pelajaran (Kitab), dan memberitahukan materi yang akan diajarkan serta mengaitkan dengan materi sebelumnya.
	2. Penyajian Materi	Penyajian materi cukup jelas. Materi yang disampaikan asatidz sesuai dengan bahan pelajaran yang dipegang oleh santri.
	3. Metode Pembelajaran	Ceramah, Tanya Jawab
	4. Penggunaan Bahasa	Bahasa Indonesia, dengan sedikit Bahasa Jawa.
	5. Penggunaan Waktu	Sesuai dengan alokasi waktu

	6. Penguasaan Kelas	Asatidz memberikan beberapa pertanyaan ringan untuk meningkatkan konsentrasi santri
	7. Penguasaan Materi	Asatidz menguasai materi dengan baik serta mampu menjawab pertanyaan santri dengan baik.
	8. Evaluasi	Evaluasi dilaksanakan dengan memberikan latihan soal baik secara tulisan maupun secara lisan setelah pembelajaran.
	9. Menutup Pelajaran	Asatidz memberikan kesimpulan materi, lalu menyampaikan materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya. Setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa akhir majelis dan salam.
3	Perilaku Santri	
	1. Perilaku santri pada jam pembelajaran	Beberapa santri fokus menulis, ada yang fokus mendengarkan. Lalu ada satu dua santri yang tertidur. Namun ada juga santri yang aktif bertanya dan memberikan respon yang baik terhadap materi yang disampaikan asatidz. Secara keseluruhan, santri mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tenang.
	2. Perilaku santri diluar jam pembelajaran	Santri menghormati dan menyapa asatidz dengan sopan.

LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN DILUAR PEMBELAJARAN

Nama Pengamat : Mila 'Izzatulmaila
 NIM : 13110047
 Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah
 Lembaga yang diamati : Ma'had Al-Ulya
 Tempat pengamatan : Masjid MAN Kota Batu
 Waktu Pengamatan : Kamis, 14 September 2017. Pukul 18.00 WIB.
 Jenis Kegiatan : Istighotsah dan Tahlil

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
1.	Bentuk dan jenis kegiatan	Istighosah dan pembacaan tahlil termasuk dalam kegiatan keagamaan diluar jam pembelajaran ta'lim di Ma'had Al-Ulya.
2.	Jadwal pelaksanaan kegiatan	Dilaksanakan rutin setiap hari kamis, ba'da maghrib.
3.	Pelaksana Kegiatan	Ust. Utsman selaku pengasuh Ma'had Al-Ulya sebagai imam, sedangkan para santri Ma'had Al-Ulya sebagai jama'ah istighotsah.
4.	Teknis pelaksanaan kegiatan	Setelah melaksanakan shalat maghrib berjama'ah, bacaan wirid dan do'a, Ustd Usman membuka kegiatan istighotsah dengan tawasul. Setelah tawasul, membaca bacaan istighotsah (Awalnya masing-masing bacaan 100x, lalu diperpendek menjadi 21x atau 7x). Setelah bacaan istighotsah selesai, diakhiri do'a. Kemudian dilanjutkan pada bacaan tahlil. Setelah bacaan tahlil selesai, diakhiri do'a.
5.	Perilaku santri dalam melaksanakan kegiatan	Santri mengikuti kegiatan istighotsah dan tahlil dengan tenang dan tertib. Bacaan istighotsah dan tahlil juga sudah mereka hafalkan. Tidak ada santri yang ramai, hanya saja ada beberapa yang tertidur.

Lampiran V : Transkrip Wawancara**TRANSKIP WAWANCARA****NARASUMBER 1**

Nama : Aslanik, S. Pd. I
 Usia : 45 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Kepala Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
 Tgl Pelaksanaan Wawancara : 21 Agustus 2017, Pukul 08.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Kantor Guru MAN Kota Batu
 Hasil Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah sejarah dan perkembangan Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Pada tahun 2007, Kementrian Agama pusat menunjuk MAN Kota Batu (Saat itu masih MAN Malang II Kota Batu) agar mendirikan gedung Pondok Pesantren dua lantai, yang akhirnya diberi nama "MA'HAD AL-'ULYA". Lalu diterbitkan Piagam Ijin Operasional oleh Kementrian Agama Propinsi Jawa Timur pada tahun berikutnya yakni tahun 2008. Awalnya, Ma'had Al-Ulya diketuai langsung oleh Kepala MAN Kota Batu, namun itu hanya dalam waktu 1 tahun setelah itu ditugaskan kepada Bapak Muhammad Musyrifin, S.Pd sebagai Ketuanya hingga tahun 2013. Setelah masa jabatan bapak Muhammad Musyrifin berakhir barulah saya yang menggantikan beliau
2.	Apa visi dan misi Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Visinya Mewujudkan Ma'had Al-Ulya sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi <i>'Abid, Alim, dan Hanif</i> . Lalu misinya terdiri dari 3 poin, yaitu : Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman, menanamkan perilaku yang terpuji (<i>Shiddiq, Tabligh, dan Fathonah</i>), dan membimbing santri dalam beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar.
3.	Apa sistem kurikulum yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Kurikulum yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya mengacu pada kurikulum diniyah Departemen Agama, namun tidak seluruhnya diterapkan secara langsung, karena para santri ini kan juga siswi MAN Kota Batu yang menerapkan fullday

		school, jadi untuk durasi pembelajaran kitab lebih diperpendek, dan tugas asatidz adalah memberikan materi sesuai jam yang disediakan dengan metodenya masing-masing. Untuk masalah RPP tidak terlalu diwajibkan pada para asatidz, namun yang ditekankan adalah asatidz datang secara istiqomah dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode yang mereka kuasai dan para santri mampu menerapkannya dengan baik
4.	Bagaimana proses pengorganisasian pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Kalau masalah penyusunan jadwal, pembagian jam mengajar, penentuan jadwal ujian, maupun bimbingan belajar itu ditentukan pada saat rapat asatidz di awal tahun ajaran baru. Masalah nanti terlaksana atau tidaknya, kita lakukan koordinasi rutin setiap dua bulan sekali.
5.	Apa standar mutu pendidikan yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu	Pendidikan yang bermutu itu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan sosok Insan Al-Kamil. Dan untuk mewujudkan itu, paling tidak, standar minimal pendidikannya adalah menghasilkan manusia yang berakhlak baik, sopan dan santun, sama seperti visi Ma'had Al-Ulya yang 'menciptakan generasi abid, alim, dan hanif itu'. Diharapkan lulusan Ma'had Al-Ulya mampu menghadapi berbagai permasalahan ketika terjun ke masyarakat nantinya
6.	Bagaimana proses peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Selama saya menjadi kepala ma'had, alhamdulillah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, baik dari segi kuantitas dan kualitas santri lulusan, meskipun tidak dicantumkan dalam diagram. Banyak lulusan yang mendapat beasiswa kuliah, ada juga yang diterima di perguruan tinggi favorit, sehingga masyarakat banyak yang mempercayakan Ma'had Al-Ulya untuk mendidik puterinya.
7.	Apakah pelaksanaan manajemen pembelajaran dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota	Pembelajaran yang selama ini diterapkan di Ma'had Al-Ulya sangat berpengaruh terhadap prestasi santri di madrasah. Santri Ma'had Al-Ulya lebih unggul dalam bidang ilmu agama di madrasah, dibandingkan dengan temannya yang tidak mondok. Selain itu, tiap tahun pasti ada santri Ma'had yang

	Batu?	mendapatkan ranking di madrasah. Bahkan sepuluh besar siswa berprestasi hampir 80 persen adalah santri Ma'had Al-Ulya
8.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Kalau kendala, alhamdulillah tidak sampai serius. Kebanyakan kendalanya datang dari santri. Terkadang ada yang agak malas malasan pergi ke masjid, kadang juga tertidur saat pembelajaran. Kalau santrinya malas, hasil belajarnya kurang maksimal, otomatis mutu pendidikan Ma'had juga menurun.

NARASUMBER 2

Nama : Moch. Usman, S. Pd. I
 Usia : 45 tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Pengasuh Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
 Tgl Pelaksanaan Wawancara : Sabtu, 5 Agustus 2017. Pukul 10.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
 Hasil Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keadaan asatidz dan santri Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Jumlah asatidz ada 10, salah satunya tenaga tambahan untuk mendampingi santri belajar. Alhamdulillah para asatidz semangat hadir memberikan pembelajaran, meskipun hujan dan rumahnya jauh. Sejauh ini, tidak ada asatidz yang jarang hadir ataupun tidak hadir tanpa keterangan. Ada yang tidak hadir itupun juga pasti izin dengan jelas, atau mungkin sedang sakit. Kalau santrinya, ada beberapa mun
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Pembelajaran dilaksanakan di masjid bukan karena Ma'had Al-Ulya tidak memiliki ruang kelas, melainkan, sebagai salah satu wujud memakmurkan masjid. Soalnya, masjid ini kan kebanyakan hanya dipakai oleh warga MAN Kota Batu yang umumnya hanya digunakan pada waktu shalat Dzuhur, Ashar, maupun shalat Jum'at saja.
3.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Kegiatan utamanya pembelajaran diniyah ba'da maghrib dan pembelajaran Qu'ran ba'da shubuh. Untuk hari kamis ba'da maghrib diisi dengan istighotsah dan tahlil. Hari selasa dan kamis

		bimbingan belajar. Hari sabtu diisi dengan kegiatan shalawatan, sedangkan hari ahad pagi melaksanakan kegiatan bersih-bersih (Ro'an).
4.	Bagaimana proses peningkatan mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Dimulai dari meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memilih asatidz yang menguasai bidang keilmuan yang sesuai dengan kitab yang ditentukan, lalu mengatur jadwal kegiatan yang baik, serta merumuskan tata tertib yang sesuai dengan kondisi ma'had, Alhamdulillah dari tahun ke tahun, mutu pendidikan di Ma'had Al-Ulya termasuk mengalami peningkatan, dilihat dari mutu lulusannya yang semakin banyak yang berprestasi.
5.	Apa saja kendala yang dihadapi para santri dan asatidz dalam melaksanakan kegiatan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Kalau kendala alhamdulillah tidak banyak dijumpai. Para asatidz istiqomah datang mengajar sesuai jadwal, para santri juga istiqomah melaksanakan pembelajaran dengan baik, hanya saja mungkin ada beberapa yang malas berangkat ke masjid dan sengaja datang terlambat, dan ada juga yang tertidur di waktu pembelajaran. Selebihnya, kegiatan-kegiatan di Ma'had Al-Ulya berjalan dengan lancar sesuai jadwal yang telah ditentukan.

NARASUMBER 3

Nama : Khusniah, S.HQ
 Usia : 40 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Pengasuh sekaligus Asatidz
 Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
 Tgl Pelaksanaan Wawancara : Senin, 14 Agustus 2017. Pukul 16.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
 Hasil Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Ta'lim ba'da shubuh dimulai setelah melaksanakan jama'ah shalat shubuh di masjid dengan waktu yang menyesuaikan jadwal shalat. Materi pembelajaran ba'da shubuh difokuskan pada pembacaan dan pengkajian Al-Quran, sesuai kelas masing-masing. Setelah membaca

		<p>qur'an, santri Taswith akan mempelajari tajwid, santri tafsir belajar terjemah, sedangkan santri tahfidz melanjutkan hafalan quran. Kemudian pembelajaran diakhiri pada pukul 05.30 WIB sesuai jadwal.</p> <p>Pembelajaran diniyah dilaksanakan setelah shalat jama'ah maghrib di masjid, setelah itu santri berkumpul sesuai kelas masing-masing dan melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal. Pembelajaran kitab diakhiri dengan shalat jama'ah isya lalu dilanjutkan dengan belajar bersama dan bimbingan belajar sesuai jadwal</p>
2.	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Paling sering metode ceramah, terkadang diselingi tanya jawab. Menyesuaikan mata pelajarannya.
3.	Bagaimanakah teknik evaluasi yang dilaksanakan di Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu?	Pelaksanaan evaluasi di Ma'had Al-Ulya menggunakan sistem rapor yang terdiri dari penilaian angka. Nilai diambil dari pelaksanaan ujian di tiap akhir semester, mengikuti jadwal ujian MAN Kota Batu. Lalu untuk penilaian lisan digunakan sebagai nilai tambahan yang dilaksanakan sesuai jadwal ujian semester dan sewaktu-waktu setelah pembelajaran usai, tergantung kebijakan masing-masing asatidz.
4.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran?	Kebanyakan kendalanya datang dari santri. Kalau asatidznya alhamdulillah semua istiqomah datang dan memberikan pengajaran dengan baik. Hanya saja, terkadang ada santri yang tertidur saat pembelajaran, ada juga yang sedikit ramai, lalu ada santri yang kesulitan memahami materi pembelajaran.

NARASUMBER 4

Nama : Putri Muthi'ah
 Usia : 18 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Sebagai : Santri Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu
 Tgl Pelaksanaan Wawancara : Senin, 14 Agustus 2017. Pukul 17.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Masjid MAN Kota Batu
 Hasil Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Al-Ulya?	Ngaji mbak, tiap shubuh ngaji qur'an, kalau habis maghrib ngaji kitab. Kalau hari kamis istighotsah dan tahlil, lalu hari sabtu shalawatan. Hari ahad pagi bersih-bersih bersama (ro'an)
2.	Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan di Ma'had Al-Ulya?	Menurut saya sudah bagus. Pelaksanaan pembelajarannya sesuai jadwal. Asatidznya juga datang tepat waktu. Jam pembelajarannya tidak sampai terlalu malam, jadi masih ada waktu mengerjakan tugas sekolah
3.	Bagaimana tanggapan terhadap cara mengajar para asatidz?	Baik. Meskipun penyampaian materinya menggunakan ceramah, tapi diselingi tanya jawab, terkadang cerita-cerita menarik, jadi tidak bosan. Setiap santri memberikan pertanyaan, para asatidz juga mampu menjawab dan memberikan pemahaman yang baik.
4.	Bagaimana tanggapan tentang efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan di Ma'had Al-Ulya	Menurut saya sudah efektif. Meskipun jam pembelajarannya hanya sebentar, tapi santri mendapatkan tambahan ilmu di setiap pertemuan. Justru kalau jam belajarnya lama, malah semakin membosankan dan sulit memahami materi pembelajarannya. Jam ta'lim qur'an ba'da shubuh juga efektif, selain itu diakhiri pada pukul 05.30, jadi para santri mempunyai banyak waktu untuk bersiap-siap sekolah.
5.	Apa saja kendala yang dihadapi ketika berada di Ma'had Al-Ulya	Pembelajarannya ada yang materinya sulit, jadi membutuhkan pemahaman lebih.

Lampiran VI : Dokumentasi Terkait Penelitian

Profil Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu



MA'HAD AL-ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 Telp. (0341) 524920. Kota Batu 65315
Email : alulya2014@gmail.com NPWP : 70.279.5-628.000

PROFIL MA'HAD AL-'ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU

Seiring dengan kebutuhan tambahan pelajaran pendidikan agama pada khususnya, maka dipandang perlu Madrasah Aliyah Negeri Malang II Kota batu (Pada saat belum berubah jadi MAN Kota Batu) mendirikan lembaga yang khusus menangani perihal tersebut.

Maka pada tahun 2007, melalui Kementerian Agama pusat ditunjuklah MAN Malang II Kota Batu untuk bersedia didirikan gedung Pondok Pesantren, dua lantai dengan jumlah kamar tidur sebanyak 10 buah, Aula 1 buah, kantor 1 buah, gudang 2 buah, kamar mandi besar 2 buah, WC/Toilet 15 buah, yang akhirnya diberi nama "MA'HAD AL-'ULYA" dan diterbitkan pula Piagam Ijin Operasional oleh Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur pada tahun berikutnya yakni tahun 2008 dengan Nomor : Kw.13.5/03/PP.00.7/818/2008, dengan Nomor Statistik Ponpes : 511235790013. tertanggal, 27 Nopember 2008.

Adapun gedung tersebut dibangun tepat dibelakang MAN Malang II Kota batu, tepatnya di Jl. Patimura No. 25 , Desa Temas Kec. Batu Kota Batu,

Untuk memudahkan hubungan santri dengan wali santri dan pengasuh, maka dipasanglah Tele[pon (PSTN) dengan nomor : 0341-524920, E-mail : Alulya2014@gmail.com. Dan kami juga telah memiliki NPWP, dengan nomor : 70.279.614.5-628.000. Kebanyakan para santri berasal dari luar pulau maupun luar kota.

Demikian, selang pandang profile ma'had Al-'Ulya MAN Kota Batu

Kepala Ma'had Al-Ulya


Aslanik , S.Pd.I

Susunan Pengurus Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu



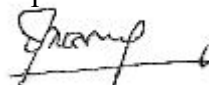
MA'HAD AL-ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 Telp. (0341) 524920. Kota Batu
65315

Email : alulya2014@gmail.com NPWP : 70.279.5-628.000

SUSUNAN PENGURUS MA'HAD AL-'ULYA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU MASA KHIDMAH 2017 s.d 2018

NO	JABATAN PENGURUS	NAMA	JABATAN DINAS
1	Pembina	H. Sudirman, S.Pd. M.Pd.	Kepala MAN Batu
2	Kepala	Aslanik, S.Pd.I	Guru
3	Sekretaris	Sabilla Amirulloh, S.Sos	Guru
4	Bendahara	Faridah Ariani, S.S	Guru
5	Pengasuh	3. Ustd. Moch. Usman, S.Pd.I 4. Ustdz. Khusniah, SHQ	Guru
6	Bidang Kreasi Seni	Al Ajiz, M.Pd	Guru
7	Bidang Pengajaran	Maqbul Hidayat, M.Pd	Guru
8	Bidang Dakwah	Moh. Nidhom, S.Ag	Guru
9	Bidang Bahasa	Yayuk Kurniawati, M.Pd	Guru
10	Bidang Orkes	Nur Hasyim, S.Pd	Guru
11	Bidang Kebersihan	M. Yunus Gustiawan	-
12	Bidang Keamanan	Suyono	PTT

Kepala Ma'had Al-Ulya,


Aslanik, S.Pd.I

Daftar santri Ma'had Al-Ulya

No	Nama Santri	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Maulidiyah Nikmatullah	Pasuruan	13 Juni 2001
2	Jovina Adiba Azis	Malang	14 Mei 2001
3	Resli Udi Biaska	Malang	22 November 2000
4	Marsella Rahmawati	Malang	26 Maret 2001
5	Candra Kurniawati Ningsih	Malang	30 Oktober 2000
6	Nabillah Daffa Fauziah	Surabaya	24 Oktober 2001
7	Ingka Rofikasari	Malang	04 November 2000
8	Risqi Firda Salsabilah	Malang	25 Juni 2001
9	Robith Khilma Dwi Febrianti	Banyuwangi	25 Februari 2001
10	Afica Dela Vega	Malang	28 April 2000
11	Dessy Ramadhani	Batu	09 Desember 2001
12	Alya Muhtamilatul Karima	Batu	22 Juli 2001
13	Ikrimatuz Zulaykhah	Malang	07 Juli 2001
14	Danish Nurul Fadilah	Malang	01 Agustus 2001
15	Eka Maulidhatul Latifah	Malang	17 Juni 2000
16	Leonita Galuh Eka Sandra	Kediri	10 Agustus 2000
17	Adinda Intan Febriati	Malang	04 Februari 2001
18	Nabila Nur Fitrianti	Malang	31 Januari 2001
19	Attya Munayya Umi Rofa	Malang	27 November 2000
20	Bahira Jauzaa'	Malang	05 Mei 2001
21	Sherly Olyfiya Frifana	Malang	01 Juli 2001
22	Ahmara Zahrotun Nabilah	Malang	30 September 2001
23	Adinda Julia Diva Nabila Salsa	Malang	15 Juli 2001
24	Arum Triyana Sari	Sidoarjo	07 Januari 2001

25	Arifiona Iklima Rohma	Malang	13 Juli 2001
26	Dinda Ayu Pitaloka	Malang	20 Agustus 2001
27	Khadijah Zata Samhana Ramadhan	Batu	02 Desember 2000
28	Mifca Maulidia Fitriyah	Malang	29 September 2000
29	Mirel Imelda Sasella	Malang	23 Mei 2001
30	Hanum Mufidah Rahmadian	Malang	10 Desember 2000
31	Alinsya Wafa' Amira Munir	Malang	02 Januari 2001
32	Dinda Syaila Salsabilah		
33	Yuyun Kresnawati	Malang	28 September 2001
34	Farah Maulidiah		



Daftar Asatidz Ma'had Al-Ulya



MA'HAD AL-ULYA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
Jalan Patimura Nomor 25 Telp. (0341) 524920. Kota Batu 65315
Email : alulya2014@gmail.com NPWP : 70.279.5-628.000



DAFTAR NAMA ASATIDZ MA'HAD AL-'ULYA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU MASA KHIDMAH 2017 s.d 2018

No	Nama Asatidz	Bidang Pembelajaran
1	Aslanik, S.Pd.I	Ta'lim Muta'alim dan Khulasoh
2	Mohammad Utsman, S.Pd.I	Mukhtarul Ahadits, Terjemah, dan Khotmil Quran
3	Husnia Al Hafidzah	Tahfidz dan Khotmil Quran
4	Sucipto, M.Pd	Ta'lim Muta'alim
5	Isrotul Anggun, S.Pd.I	Safinatun Najah dan Sullamut Taufiq
6	M. Arif, S.Pd.I	Tafsir Juz 'Amma Ibriz
7	Khoirurroziqin,	Bahasa Arab
8	Maqbul Hidayat,	Mukhtarul Ahadits
9	Mohammad Amin,	Khulasoh
10	Izza	Khotmil Quran dan Tajwid

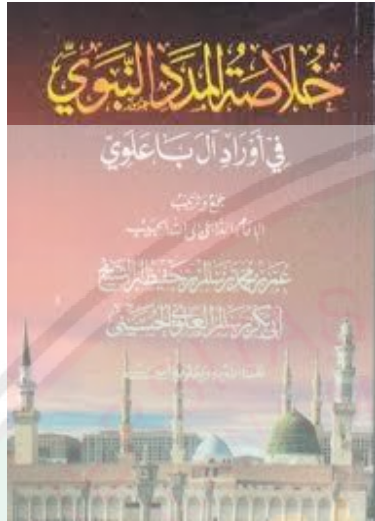
Kepala Ma'had Al-Ulya,

Aslanik, S.Pd.I

Modul Pembelajaran Ma'had Al-Ulya

Kitab	Isi Materi Pembelajaran
<p>1. Tafsir Al-Quran Ibriz</p> 	<p>Kitab tafsir Al-Quran karya KH. Bisri Musthofa terdiri dari :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Pada awal surat diberikan penjelasan surat dan ayat ➢ Berurutan sesuai tertib mushaf ➢ Menafsirkan ayat dengan mengutip pendapat ulama ➢ Sering mencantumkan kisah-kisah di akhir ayat ➢ Terdapat keterangan, seperti <i>tanbih</i>, <i>muhimmah</i>, dan <i>faedah</i>. Ada juga <i>hikayat</i> dan <i>mas'alah</i>.
<p>2. Mukhtarul Ahadits (Hadits)</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Hadist ini menjelaskan bahwa Allah Ta'ala mengutamakan Nabi kita Muhammad SAW serta mengkhhususkan beliau SAW dengan segala kekhususan. Beliaulah orang yang pertama memberi syafaat dan yang diterima pertolongannya. ➢ Hadist ini juga menjelaskan bahwa syafaat itu memiliki derajat-derajat. Setiap bagian dari derajat syafaat tersebut memiliki penolongnya. Mereka adalah para Nabi dan Rasul, para wali Allah, serta para pemuka agama Islam seperti orang-orang ahli ibadah, orang-orang ahli waro', orang-orang yang zuhud, dan para ulama. Semuanya memiliki bagiannya masing-masing. Akan tetapi, syafaat Nabi kita Muhammad SAW tidak diserupai oleh para pemberi syafaat lainnya.

3. Khulashoh 1 & 2 (Sejarah)



KHULASHOH 1

Khulashoh 1 memiliki 11 pokok materi pembahasan, yaitu:

- 1 Nabi Muhammad saw ialah utusan Allah kepada sekalian manusia yang membawa agama Islam.
- 2 Nasab Beliau SAW dan Wafatnya Ayah Beliau.
- 3 Kelahiran dan Penyusuan Nabi SAW.
- 4 Wafatnya Ibu Nabi saw dan yang Mengasuh Beliau.
- 5 Pendidikan Nabi saw dan Wafatnya Kakek Beliau.
- 6 Nabi saw Mengembala Kambing dan Perjalanannya yang Pertama ke Syam.
- 7 Perjalanan Nabi SAW yang Kedua ke Syam.
- 8 Perkawinan Nabi saw dengan Siti Khadijah.
- 9 Keputusan Nabi SAW diantara Kaum Quraish tentang Peletakan Hajar Aswad.
- 10 Perjalanan Hidup Nabi SAW.
- 11 Kehidupan Nabi saw Sebelum Menjadi Rasul.

KHULASHOH 2

Khulashoh 2 adalah kelanjutan dari khulashoh 1 yang memiliki 37 pokok materi yang diringkas menjadi berikut :

Permulaan turunnya wahyu, keadaan bangsa arab sebelum islam, ajakan memeluk islam secara sembunyi-sembunyi lalu terang-terangan, orang yang pertama beriman, kemarahan kaum Quraisy kepada Nabi SAW dan mendatangi Abu Thalib, gangguan Kaum Quraisy kepada Rasulullah saw dan sahabat untuk menyembah berhala, proses hijrah Rasulullah SAW, pengepungan Nabi dan Keluarganya, Wafat Siti Khadijah dan paman Nabi SAW, Isra' dan Mi'raj Nabi SAW, Bai'at Aqobah, awal sholat Jumat dan Khutbah Jumat dalam Islam, dan lain-lain.

<p>4. Safinatun Najah (Fiqh)</p> 	<p>Kitab Fiqh Safinatun Najah memiliki pokok materi sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Rukun Islam ➤ Rukun Iman ➤ Ketentuan mengenai ‘Baligh’ ➤ Aturan-aturan dalam Istinja’ ➤ Tata cara, rukun, sunnah Wudhu ➤ Ketentuan mengenai Air untuk Bersuci ➤ Ketentuan Mandi Wajib, tata cara, rukun, dan sunnahnya. ➤ Tata cara Tayamum ➤ Ketentuan dan macam-macam Najis, serta cara mensucikannya. ➤ Ketentuan, syarat, dan rukun Sholat ➤ Ketentuan mengenai batasan Aurat
<p>5. Ta’lim Muta’alim (Aqidah)</p> 	<p>Ta’lim Muta’alim terdiri dari 13 pembahasan, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pertama, menerangkan hakekat ilmu, hukum mencari ilmu, dan keutamaannya. ➤ Kedua, niat dalam mencari ilmu. ➤ Ketiga, cara memilih ilmu, guru, teman, dan ketekunan. ➤ Keempat, cara menghormati ilmu dan guru. ➤ Kelima, kesungguhan dalam mencari ilmu, beristiqamah dan cita-cita yang luhur. ➤ Keenam, ukuran dan urutannya ➤ Ketujuh, tawakal ➤ Kedelapan, waktu belajar ilmu ➤ Kesembilan, saling mengasihi dan saling menasehati ➤ Kesepuluh, mencari tambahan ilmu pengetahuan ➤ Kesebelas, bersikap wara’ ketika menuntut ilmu ➤ Kedua belas, hal-hal yang dapat menguatkan hapalan dan yang melemahkannya. ➤ Ketiga belas, hal-hal yang mempermudah datangnya rizki.



JADWAL TA'LIM
MA'HAD AL-ULYA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA BATU
Tahun Ajaran 2017/2018

Jalan Patimura Nomor 25 Telp. (0341) 524920. Kota Batu 65315
 e-mail : alulya2014@gmail.com NPWP : 70.279.5-628.000

KD	Asatidz
1	Aslanik, S.Pd.I
2	Mohammad Utsman S.Pd.I
3	Husnia Al Hafidzah
4	Sucipto MPd
5	Isrotul Anggun, S.Pd.I
6	M. Arif, S.Pd.I
7	Khoirurroziqin, S.Pd.I
8	Maqbul Hidayat, MPd
9	Mohammad Amin, S.Ag
10	Izza

Kode	Pelajaran/ Kitab
A	Tahfidz
B	1. Tajwid
	2. Terjemah
	3. Tafsir Juz 'Amma Ibriz
C	Mukhtarul Ahadits
D	Taklim Muta'allim
E	Bahasa Arab (Jurumiyah, Amsilah dan Muhadatsah)
F	1. Safinatun Najah
	2. Sullamut Taufiq
G	1. Khulasoh 1 & 2
H	Khotmil Qur'an
I	Tasliyah Tarbawiyah
J	Belajar Bersama di Aula
K	Nashoihul Ibad

Jam Ke	AHAD			SENIN			SELASA			RABU		
	U	W1	W2	U	W1	W2	U	W1	W2	U	W1	W2
I	8 C	4 D	7 E	7 E	4 C	5 F	1 D	9 G	4 D	1 G	5 F	9 G
II	BELAJAR BERSAMA DI AULA											

Jam Ke	KAMIS			JUM'AT			SABTU			
	U	W1	W2	U	W1	W2	U	W1	W2	
0							2 B3	6 B3		
I	YASIN DAN TAHLIL			5 F	7 E	2 C	2,3, dan 10 I			
II	Setoran Hafalan			SHOLAWATAN			TASLIYAH TARBAWI			

KELAS	AHAD	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT
TASWITH		10 B1	10 B1		10 B1	10 B1
TAFSIR	2,3,10 H	2 B2	2 B2	2 K	2 B2	2 B2
TAHFIDZ		3 A	3 A		3 A	3 A

KEGIATAN MADIN	
0	Ba'da Shubuh - 05.30
I	18.00 - 19.00
II	19.30 - 21.00

KELAS MADIN
 Ula Kelas 1-4
 Wustho Kelas 1
 Wustho Kelas 2

JENJANG DI MAN BATU
 KELAS 10
 KELAS 11
 KELAS 12

Batu, 20 Juli 2017
 Mudirul Ma'had Al 'Ulya

Aslanik, S.Pd

Tata tertib Ma'had Al-Ulya

1. Ketentuan Umum Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu

- a. Pembinaan dan pendidikan santri di ma'had merupakan satu kesatuan dengan pendidikan di MAN Kota Batu yang wajib di ta'ati dan diikuti oleh seluruh santri ma'had.
- b. Santri Ma'had Al-Ulya wajib tinggal di ma'had selama menempuh pendidikan di MAN Kota Batu hingga lulus. Apabila santri keluar dari ma'had maka secara otomatis keluar dari MAN Kota Batu

2. Hal Pergaulan

- a. Pergaulan sesama teman
 - 1) Saling menghargai dan menghormati
 - 2) Saling menjaga kerukunan dan keharmonisan
 - 3) Tidak berkhalwat dengan lawan jenis
 - 4) Tidak berhubungan dengan bukan mahrom yang melewati batas-batas syar'i
- b. Pergaulan dengan guru dan pengasuh
 - 1) Menghargai dan menghormati (ta'dzim)
 - 2) Mengucapkan salam ketika bertemu
 - 3) Ta'at dan patuh
 - 4) Bertutur kata sopan dan jujur

3. Hal Berpakaian

- a. Ketentuan
 - 1) Menutup aurat, sopan, dan rapi
 - 2) Tidak ketat dan transparan

- 3) Tidak menggunakan aksesoris berlebihan dan tidak islami
- 4) Berpakaian sopan dan rapi ketika mengikuti kegiatan ma'had

b. Bagi santriwati

- 1) Kerudung menutup dada
- 2) Baju sepanjang tangan lurus pergelangan
- 3) Tidak memakai baju berlengan pendek saat sholat
- 4) Tidak mengenakan celana ketat atau pensil

4. Hal Perizinan

a. Bentuk Perizinan

- 1) Perizinan reguler : diberikan satu kali pada minggu pertama setiap bulan.
- 2) Perizinan khusus
 - ❖ Diberikan jika ada keperluan yang bersifat penting atau mendesak
 - ❖ Jika keperluan tidak penting atau mendesak maka perizinan diberikan pada hari ahad dengan batasan waktu:
 - Shift 1 pada pukul 07.30 - 11.30 WIB
 - Shift 2 pada pukul 12.30 - 16.30 WIB

b. Aturan Perizinan

- 1) Meminta izin ke pengasuh setiap akan keluar area Ma'had Al-Ulya
- 2) Menulis pada buku izin yang tersedia di kantor Ma'had Al-Ulya
- 3) Keluar masuk Ma'had melalui pintu/gerbang utama Ma'had Al Ulya
- 4) Meminta tandatangan orangtua / wali saat pulang

- 5) Kembali ke ma'had tepat waktu sesuai yang tertulis di buku dan surat izin
- 6) Melapor ke petugas keamanan saat keluar dengan bukti tandatangan dan stempel saat kembali ke ma'had
- 7) Selalu membawa buku izin selama berada diluar area Ma'had Al-Ulya sebagai bukti telah mendapat izin

5. Hal Tinggal dan Bermalam di Ma'had

a. Santri

- 1) Wajib tinggal di ma'had selama 24 jam kecuali jam sekolah
- 2) Batas belajar di luar kamar sampai pukul 21.30
- 3) Wajib tidur di kamar dan tempat tidur masing-masing
- 4) Tidak masuk ma'had pada waktu jam belajar sekolah
- 5) Tidak membuat kegaduhan yang mengganggu orang lain
- 6) Tidak membawa masuk orang selain warga ma'had ke dalam kamar

b. Non Santri

- 1) Tidak masuk kamar (Termasuk orangtua/wali santri) kecuali dengan izin pengasuh ma'had
- 2) Tidak bermalam di ma'had kecuali dengan izin kepala ma'had atau pengasuh ma'had

6. Hal Kepemilikan

a. Pemakaian laptop

- 1) Digunakan hanya untuk kepentingan belajar dan pembelajaran
- 2) Laptop hanya boleh digunakan pada :
 - Pukul 05.30 - 17.00 WIB

- Santri yang mempunyai tugas dari sekolah yang mengharuskannya memakai laptop pada malam hari maka harus mendapatkan surat izin dari guru yang memberi tugas

b. Penggunaan HP

- 1) Wajib dititipkan pada pengasuh selama di ma'had
- 2) Boleh diambil jika akan pulang ke rumah atau ada libur minimal 3 hari dan dititipkan kembali pada pukul 17.00 WIB

c. Kepemilikan barang dan uang

- 1) Santri tidak diperbolehkan membawa lemari tambahan dalam bentuk apapun
- 2) Santri tidak diperbolehkan membawa kendaraan dan perlengkapannya seperti sepeda, sepeda motor, helm, dan lain-lain
- 3) Santri hanya diperbolehkan membawa 5 stel pakaian selain seragam
- 4) Santri tidak diperbolehkan membaca, membawa, menyimpan, atau memiliki majalah, novel, komik, serta poster yang berbau porno
- 5) Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki, atau menggunakan barang elektronik seperti HP, charger HP, SIM card, modem, music player, tablet PC, kamera, heater, dan printer. Dan barang akan disita dan dapat diambil ketika sudah lulus/keluar dari ma'had
- 6) Santri tidak diperbolehkan membawa, memiliki, atau memakai perhiasan yang berlebihan
- 7) Setiap ada kiriman/paket/surat akan diperiksa terlebih dahulu di kantor Ma'had Al-Ulya

7. Hal Penggunaan Fasilitas

a. Waktu menonton TV

- 1) Hari sabtu, pulang sekolah sampai pukul 17.00 WIB. Setelah kegiatan lailatut tholibin sampai pukul 22.00 WIB

- 2) Hari ahad, setelah olahraga dan kerja bakti sampai pukul 11.30 WIB. Setelah sholat dzuhur sampai pukul 14.30 WIB. Dan setelah sholat ashar sampai pukul 17.00 WIB
 - 3) Setiap waktu sarapan pagi
- b. Waktu penerimaan telepon
- 1) Pagi : Pukul 05.30 - 06.15 WIB
 - 2) Sore : Sepulang sekolah - pukul 17.00 WIB
 - 3) Malam : Setelah isya' - pukul 19.30
- c. Santri dilarang melaundry pakaian diluar ma'had
- d. Santri tidak diperbolehkan mandi di kamar mandi lain kecuali pada jam-jam mandi (pagi dan sore)

8. Hal Kunjungan

- a. Waktu berkunjung pada hari Sabtu jam 12.00 - 17.00 WIB, pada hari Ahad jam 08.00 - 17.00 WIB
- b. Prosedur kunjungan :
 - 1) Setiap berkunjung, wali santri harus menunjukkan kartu mahrom kepada petugas keamanan
 - 2) Wali santri menunggu di kantor ma'had dan mengisi buku tamu
 - 3) Wali santri tidak diperkenankan masuk ke dalam kamar santri
 - 4) Wali santri dilarang membawa putrinya keluar/bermalam di luar ma'had tanpa izin pengasuh

Dokumentasi foto



Gambar 1 : Gedung Ma'had Al-Ulya



Gambar 2 : Kantor Ma'had Al-Ulya MAN Kota Batu



Gambar 3 : Arsip dan Piala Penghargaan Ma'had Al-Ulya



Gambar 4 : Wawancara bersama Pengasuh Ma'had



Gambar 5 : Kegiatan Pembelajaran Diniyah



Gambar 6 : Kegiatan Istighotsah

7

Nama Santri : Adinda Intan F. Jenjang : ULA
 Kelas : 4 (Empat) Tahun pelajaran : 2016/2017
 NIS : 247

No.	Mata Pelajaran	Nilai Prestasi	
		Angka	Huruf
1.	Al-Qur'an	91	Sembilan satu
2.	Tafsir	91	Sembilan satu
3.	Tahfidz	92	Sembilan dua
4.	Hadist	93	Sembilan tiga
5.	Aqidah Akhlak	85	Delapan Lima
6.	Fiqih (Praktek Ibadah)	87	Delapan tujuh
7.	Tarikh Islam	92	Sembilan dua
8.	Bahasa Arab		
	a. Nahwu	88	Delapan delapan
	b. Shorof	87	Delapan tujuh
	c. Muhadatsah	87	Delapan tujuh
9.	Muatan Lokal		
	a.....		
	b.....		
Jumlah		893	Delapan Sembilan tiga.
Nilai rata-rata		89,3	Delapan Sembilan, tiga.
Peringkat Kelas Ke : dari Santri			

No.	Kepribadian	Nilai
1.	Kelakuan	
2.	Kerajinan	
3.	Kebersihan	

No.	Ketidakhadiran	Hari
1.	Sakit	
2.	Izin	
3.	Tanpa Keterangan	

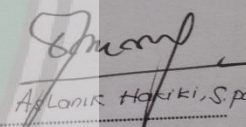
8

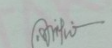
KETERANGAN TAMAT MADIN

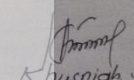
Catatan Khusus :
 Berdasarkan hasil yang telah dicapai sampai dengan kelas 4 Awwaliyah maka santri ini dinyatakan :
LULUS / ~~HBK LULUS~~*
 Tinggal di kelas :
 Melanjutkan ke : Jenjang Ustho

*) Coret yang Tidak Perlu

Batu 7 Mei 2017.

Kepala
 Madrasah Diniyah Takmiliah

 Atlanik Hafiki, S.pd
 NIP.

Orang Tua / Wali

 Siti Wahyuni

Wali Kelas

 Khusniyah S.p

Gambar 7 : Contoh Format Rapor Evaluasi Pembelajaran

Lampiran VII : Data Diri

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mila 'Izzatulmaila
NIM : 13110047
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 1 Februari 1995
Nama Orang Tua : Bapak Imam Mauludi, S.Ag dan Ibu Tu'ah
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Jalan Raya Jombok, No.25, RT-02, RW-01,
Dusun Kedawung, Desa Jombok, Kecamatan
Ngantang, Kabupaten Malang
Alamat di Malang : Jalan Joyo Utomo 2, Merjosari, Malang
No Telp. Rumah/ HP : 081233219411